

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA PADA PROGRAM SISTEM KREDIT  
SEMESTER DI MAN 2 KOTA MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ILHAM MUKHLISIN**

**NIM: 210317440**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**NOVEMBER 2021**

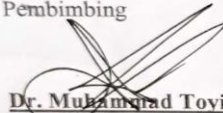
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilham Mukhlisin  
NIM : 210317440  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Program sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

Telah selesai bimbingan dan memenuhi standar kelayakan sebagaimana mestinya dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

  
**Dr. Muhammad Tovib, M.Pd.**  
NIP. 198004042009011012

Tanggal, Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. Muhammad Athoni, M.Pd.I.**  
NIP. 19730625 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilham Mukhlisin

NIM : 210317440

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah  
Akhlaq Siswa pada Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah  
Negeri 2 Kota Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 19 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 November 2021

Ponorogo, 24 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag**  
**NIP. 19680705 199903 1 001**

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

(  )

Penguji I : Drs. WARIS, M.Pd

(  )

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

(  )

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan dan limpahkan atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, serta tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi ini dapat selesai dan semoga bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Suwito & Ibu Lilik Pujiati) yang tak henti-hentinya memberikan semua hal bagi saya serta semua doa'-doa'terbaiknya di setiap harinya dan selalu mendukung putranya dalam setiap proses yang di lalunya.
2. Adikku (Khozinul Asror) yang selalu menjadi pelecut semangat dan menjadi best support system-ku dalam segala hal.
3. Untuk semua keluargaku yang tak henti-hentinya memberikan doa' dan semangat serta mendukungku baik dari segi moral maupun finansial.
4. Untuk semua sahabat-sahabatku serta teman-teman ku seperjuangan yang telah memberi motivasi, dukungan dan tak lupa canda tawa di saat masih menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga atas semua ketulusan dan keikhlasan dalam memberikan doa'-doa'nya serta dukungan dan kasih sayang yang selama ini telah mereka berikan. Kupersembahkan sedikit buah karya yang sederhana ini kepada kalian semua. Hanya doa' dan harapan yang terucap kepada semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, keselamatan dan kemudahan dalam mendapatkan rezeki halal agar bisa mewujudkan impian yang di harapkan dan semoga bisa menjadi yang terbaik bagi kalian semua. "Aamiin Yaa Rabbal Alamin"

## MOTO

(11)... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”. (11).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S Ar-Ra'd/13: 11.

## ABSTRAK

**Mukhlisin, Ilham**, 2021, *Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Madiun*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

**Kata Kunci: Strategi, Motivasi Belajar, dan Sistem Kredit Semester**

Strategi Pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus baik metode ataupun pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai motivator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah semangat siswa untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan strategi yang lebih baik agar dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai kompetensi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program sistem kredit semester di MAN 2 Kota Madiun (2) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Madiun.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut : (1) Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam pembelajarn sudah cukup efektif. Adapun strategi yang di gunakan guru di antaranya; metode *kooperatif* moidel *jigsaw*, metode ceramah, metode pembelajaran *dering*, metode pembelajaran *luring*, dan metode penugasan. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN 2 Kota Madiun untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul karimah. (2) Adapun guru dalam menerapkan strategi pembelajaran maka tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang muncul dari setiap individu, karena setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang tumbuh dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Pada Program System Kredit Semester di MAN 2 Kota Madiun”** dapat terselesaikan dengan baik. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik dukungan moril maupun dukungan materil. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan teladan dan contoh yang baik sebagai pemimpin.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan petunjuk dan nasihat kepada penulis.
4. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Rizka Umami Azzahro, S.Pd.I selaku salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak yang selalu setia untuk menemani penelitian di MAN 2 Kota Madiun.

6. Semua pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan dan tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti hanya dapat membalas dengan iringan Do'a kepada kehadiran Allah SWT, semoga bantuan dan partisipasi dari siapapun semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Kepada beliau semua kami sampaikan *jazakumullah khairan katsiran*. Amiin...

Peneliti merasa bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan sekalipun usaha maksimal telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan dan kebaikan. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Poronogo, 1 November 2021

Peneliti,



**Ilham Mukhlisin**

**NIM: 210317440**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TALAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI</b> ..9	
A. Talaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	12
1. Strategi .....	12
2. Motivasi Belajar .....	14

3. Akidah Akhlak .....	21
4. Sistem Kredit Semester .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	30
E. Prosedur Pengumpulan data .....	31
F. Teknik Analisis data .....	34
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	35
H. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	37
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data Umum .....	39
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Madiun .....	39
2. Letak Geografis MAN 2 Kota Madiun .....	41
3. Profil MAN 2 Kota Madiun .....	44
4. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Madiun .....	46
B. Deskripsi Data Khusus .....	48
1. Bentuk Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 2 Kota Madiun .....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 2 Kota	

Madiun .....	55
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Analisis Data tentang Bentuk Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 2 Kota Madiun .....	62
B. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlik Siswa pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 2 Kota Madiun .....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT IZIN PENELITIAN</b>	
<b>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Pendidikan MAN 2 Kota Madiun .....	46
Tabel 4.2 Prasarana Pendidikan MAN 2 Kota Madiun .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Wawancara .....	75
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....	76
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara .....	78
Lampiran 4 : Transkrip Observasi .....	88
Lampiran 5 : Dokumentasi .....	90

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = i
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf a, i dan u.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”

Contoh:

***Bayna, 'layhim, qawl, mawd}u'ah***

4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

**Ibn** Taymi>yah bukan **Ibnu** Taymi>yah. Inna **al-di>n** 'inda Alla>h al-Isla>m bukan inna **al-din>na** 'inda Alla>hi al-Isla>mu. ... fahuwa wa>jib bukan fahuwa wa>jibu dan bukan bula fahuwa wa>jibun.

6. Kata yang berakhir dengan ta>' marbu>t}ah dan berkedudukan sebagai sifat (*na'at*) dan *id}a>fah* ditransliterasikan dengan "ah". Sedangkan *mud}a>f* ditransliterasikan dengan "at".

Contoh:

a. *Na'at dan mud}a>f ilayh : Sunnah sayyi'ah, al- maktabah al-mis}riyyah*

b. *Mud}a>f: mat}ba'at al-'a>mmah*

7. Kata yang berakhir dengan ya' *mushaddadah* (ya' bertashdid) ditransliterasikan dengan i>. Jika i> diikuti dengan ta' marbu>t}ah maka transliterasinya adalah i>yah. Jika ya' bertashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

Contoh:

a. *Al-Ghaza>li>, al-Nawa>wi>*

b. *Ibnu Taymi>yah, al- Jawzi>yah.*

c. *Sayyid, mu'ayyid, muqayyid.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mayoritas penduduk yang ada di Indonesia adalah muslim yang kemudian menjadikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu pendidikan yang utama berdasarkan bagi pendidikan yang lain. Hal tersebut juga membuat pola pikir masyarakat beranggapan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang di harapkan oleh mayarakat luas. Dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan, pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai alasan untuk merubah pribadi seseorang agar lebih baik dan dapat membangun moral suatu bangsa.

Akidah Akhlak sebuah bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan pada peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Indikator keberhasilan pembelajaran akidah akhlak mencakup tiga ranah, yaitu aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 313.



melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu serta mendorong menuju arah minat belajar siswa sehingga untuk mengedepankan belajar akan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>1</sup> Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengartikan motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>2</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar atau pembelajaran karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>3</sup>

Pergaulan remaja adanya interaksi sosial dengan masyarakat yang harus memiliki dasar yang kuat diantaranya mawas diri dimana berada. Dalam kehidupan remaja terdapat beberapa hal yang harus perhatikan dalam meraih perilaku terpuji dalam pergaulan remaja diantaranya ; a. Mengucapkan salam dan menjawabnya. Nabi bersabda mengucapkan salam hukumnya sunah, sedangkan menjawab salam adalah wajib hukumnya. b. Berjabat tangan; Rasulullah Saw. mengajarkan bahwa untuk lebih menyempurnakan salam dan menguatkan tali ukhuwah islamiyah, sebaiknya ucapan salam diikuti dengan berjabat tangan tentu jika memungkinkan. c. Mencari teman yang baik Setiap orang dianjurkan bergaul dengan orang shalih, karena sesungguhnya orang yang lurus dalam tutur kata dan perbuatan mereka serta menjalani kehidupan yang sejalan dengan kehendak ilahi memiliki semacam daya

---

<sup>1</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 180

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018),144.

tarik tersendiri. Barang siapa yang memiliki itrah bersih akan cenderung memilih untuk bergaul dengan orang baik. Sesungguhnya setiap orang akan mengikuti jejak orang yang mengiringinya.<sup>4</sup>

Motivasi yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian hasil belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Berangkat dari uraian tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di MAN 2 Kota Madiun dikarenakan para siswa memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan siswa yang beranekaragam pada setiap siswa. Hal tersebut menjadikan hasil belajar yang berbeda-beda. Sebagian siswa ada yang memiliki hasil belajar yang memuaskan dan ada yang kurang memuaskan. Berdasarkan masalah pentingnya motivasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar dan kedisiplinan pada program sistem kredit semes ter yang dilaksanakan satu tahun terakhir ini. Tak terkecuali sekolah atau madrasah yang memiliki program khusus seperti program Sistem Kredit Semester (SKS).<sup>5</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Madiun adalah salah satu sekolahan di bawah naungan Kementrian Agama berdasarkan SK. Salah satu program yang paling di unggulkan yaitu program akselerasi yang sekarang berganti nama menjadi program sistem kredit semester, di mana pada program akselerasi hanya menempuh pendidikan selama 2 tahun. Jadi setiap siswa yang memilih program akselerasi harus memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Di karenakan pendidikan yang singkat

---

<sup>4</sup> Amari Ma'ruf, Sudiyanto, M.Khamza, *Buku Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 13*, <https://text-id.123dok.com/document/ozl1lew6y-bentuk-dan-contoh-perilaku-akhlak-terpuji-dalam-pergaulan-remaja-menerapkan-akhlak-terpuji-pergaulan-remaja-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>, 2 Maret 2015.

<sup>5</sup> Ibid.

banyak siswa yang memilih menjadi lulusan akselerasi langsung di terima pada PTN atau PNS ternama yang ada di Indonesia. MAN 2 Madiun memutuskan program akselerasi ini sudah di ubah mendadi progman sistem kredit semester (SKS) pada tahun 2019. Pada program sistem kredit semester ini juga menempuh pendidikan hanya 2 tahun. Peran guru di sini sangatlah di perlukan di karenakan materi yang di ajarkan harus sampai kepada siswa, dimana keadaan sekarang yang membuat pembelajaran harus dilakukan secara online di karenakan pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Meskipun dengan pembelajaran dari rumah peran seorang guru akidah akhlak sangatlah di utamakan guna siswa agar memiliki motivasi selalu untuk belajar dan disiplin dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anak yang di harapkan orang tuanya dan setelah lulus mampu melanjutkan ke jenjang yang di inginkan. Motivasi siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran SKS yang hanya ditempuh 2 tahun. Oleh katena itu bukan bukan hanya guru mata pelajaran umum yang harus memberikan upaya namun peran guru akidah akhlak juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi. Supaya nanti kedepanya siswa dapat menempuh pembelajaran SKS selama 2 tahun dan tidak mengalami kendala. Keunggulan dengan menerapkan strategi pemebelajaran dengan metode jigsaw model komperatif lebih meningkatkan kualitas kemampuan siswa lebih produktif karena siswa harus mengolah pikiran sendiri dari materi yang di sampakan oleh guru dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan untuk disampaikan kepada teman-teman kelompok yang lain agar teman-teman yang lain mampu memahami materi yang di diskusikan pada hari ini.<sup>6</sup>

Dengan program sistem kredit semester 2 tahun siswa di haruskan untuk selalu belajar dan belajar, oleh karena itu guru di tuntutan untuk selalu memberikan motivasi agar siswa giat belajar bahwa mereka berbeda dengan yang 3 tahun. Hal itu juga

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

harus mendapatkan dorongan dari orang tua untuk memberikan dukungan agar siswa tidak bermain ketika sedang di rumah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Program Sistem Kredit Semester Di MAN 2 Kota Madiun”

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang ada, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut untuk diangkat.

1. Bentuk strategi pembelajaran guru.
2. Bentuk faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program sistem kredit semester.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak pada program sistem kredit semester di MAN 2 Kota Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program sistem kredit semester di MAN 2 Kota Madiun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil dari strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program sistem kredit semester di MAN 2 Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program sistem kredit semester di MAN 2 Kota Madiun

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui apakah strategi penerapan program sistem kredit semester dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam mengimplikasikan program sistem kredit semester agar dapat ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya.

###### b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar memiliki kepribadian yang integritas dan memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan sikap dan berdampak pada peningkatan hasil belajar matemat.

- 2) Guru akan lebih bersemangat jika pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar, menyenangkan dan siswa paham dan mengerti sehingga tujuan tercapai.
- c. Bagi Siswa

Siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri akan terbentuk dengan adanya program sistem kredit semester.
- d. Dapat menambah wawasan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar serta meningkatkan kedisiplinan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas enam bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yaitu merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian.

BAB III Berisi tentang metode penelitian dimana didalamnya membahas tentang semua kegiatan dan hasil kegiatan dari penelitian.

BAB IV Berisi tentang temuan penelitian memuat tentang data umum dan data khusus.

BAB V Berisi tentang pembahasan bagian ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap di lapangan.

BAB VI Berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan bagian kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah atau pencapaian tujuan penelitian, saran saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian.

## BAB II

### TALAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Talaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa peneliti yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah, sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Avika Wardaningsih Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo Tahun 2018 NIM. 210314077 Judul *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Mtsn Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018*. Pada skripsi ini membahas tentang Nilai regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan Fhitung sebesar 73,648. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan Fhitung  $(73,648) > Ftabel(3,11)$ , dengan persamaan regresi  $Y = 44,952 + 0,562X1$ . Jadi  $H_0$  ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun.<sup>1</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dalam segi pembahasan sama – sama membahas tentang motivasi belajar Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul dan objek yang akan diteliti. Metode yang dii gunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan skripsi yang di tulis oleh peneliti lebih

---

<sup>1</sup> Avika Wardaningsih, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Mtsn Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi IAIN Ponorogo Tahun 2018)



memfokuskan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Skripsi yang di tulis oleh Mahfut Hakim Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo Tahun 2019 NIM: 210315180 Judul *Evaluasi Pembelajaran Materi Pai Di Kelas Ximipa 1 Program Sks (Studi Kasus Di Man 2 Ponorogo)*. Skripsi ini membahas tentang evaluasi pembelajaran materi PAI di kelas XI MIPA 1 program SKS MAN 2 Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai perencanaan evaluasi pembelajaran di kelas XI MIPA 1 program SKS telah dirumuskan oleh guru PAI sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu dimulai dengan membuat program tahunan, program semester dan RPP secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuannya, metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan di gunakan. Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran, guru PAI juga memperhatikan dari ketersediaan waktu yang ada dengan melihat kalender akademis selama satu semester. Untuk perencanaan metode, jenis dan teknik evaluasi dibuat dengan melihat kesesuaian antara alat evaluasi yang digunakan dengan aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dalam segi pembahasan sama – sama membahas tentang system kredit semester dan sama – sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini adalah SKS 2 tahun yang di terapkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2019 mampu meluluskan siswa-siswa yang berprestasi di bidang akademik, sehingga siswa mampu mengejar impiannya untuk

---

<sup>2</sup> Mahfut Hakim, *Evaluasi Pembelajaran Materi Pai Di Kelas Ximipa 1 Program Sks (Studi Kasus Di Man 2 Ponorogo)*, (Skripsi IAIN Ponorogo 2019)

melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul dan objek yang akan diteliti, jika skripsi tersebut lebih memfokuskan pada evaluasi pembelajaran PAI pada program system kredit semester, sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program system kredit semester.

3. Skripsi yang di tulis oleh Nani Anggraeni Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020 NIM: 1611210244 Judul *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu*. Skripsi ini membahas tentang Strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu berdasarkan pada kategori 81% dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman yang dilaksanakan melalui metode penyampaian materi ceramah dengan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dengan audio recorder , reglet, dan stylus sebagai media untuk membantu membaca dan menulis pada anak tunanetra. Strategi tersebut telah menunjukkan hasil yang baik, yakni ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (sikap).<sup>3</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru dilaksanakan melalui metode ceramah serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik

---

<sup>3</sup> Nani Anggraeni, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bengkulu*. (Skripsi IAIN Bengkulu 2020)

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul dan objek yang akan diteliti, jika skripsi tersebut lebih memfokuskan pada tentang Strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SLB, sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program system kredit semester.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Straregi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>4</sup> Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang cermat untuk membantu proses belajar-mengajar (pembelajaran) dalam mencapai tujuan yang diinginkan atau diterapkan. Juga bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum

---

<sup>4</sup> Prihma Sinta Utami. *Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Smp*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran.

a. Macam-macam Strategi Pembelajaran<sup>5</sup>

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

2) Strategi Pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

3) Strategi Pembelajaran kooperatif

---

<sup>5</sup> Asniatin Sak, *Motivasi Pembelajaran Merupakan Ide Perubahan Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1. 2012.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar ialah dua hal yang saling memengaruhi dan berkaitan erat. Disaat seseorang akan melakukan kegiatan belajar, tentu orang tersebut membutuhkan motivasi untuk melakukannya, bila tidak ada motivasi dalam belajar, maka orang tersebut tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa ahli yang memaparkan pengertian tentang motivasi belajar. Menurut tokoh Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual.<sup>6</sup> Menurut Rohmah motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Rajawali, 1986), 75.

individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>7</sup>

Pendidikan dalam suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita tersendiri. Salah satunya cara agar dapat mewujudkan impiannya adalah dengan belajar. Belajar merupakan kegiatan dimana para siswa memperoleh pengetahuan, baik dalam bentuk teori maupun praktek. Namun juga permasalahan dalam bidang pendidikan tak henti-hentinya muncul. Salah satunya faktor dari permasalahan tersebut merupakan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi terbagi atas dua unsur. Zahroh mengatakan bahwa dua unsur tersebut yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri maupun kepribadian siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik didapatkan karena pengajaran dari guru, kondisi kelas dalam pembelajaran maupun kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Guru dalam mengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru dituntut untuk kreatif mungkin dalam pengajarannya agar terciptanya tujuan dari pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Winkel mengatakan motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak maupun upaya sadar dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan

---

<sup>7</sup> Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 241.

<sup>8</sup> Syifa Aulia Hakim dan Harlinda Syofyan, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas Iv Sdn Kelapa dua 06 Pagi Jakarta Barat*, (International Journal of Elementary Education. Vol.1 (4) 2017, pp. 249-263.

yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan yang diinginkan oleh siswa tercapai.<sup>9</sup>

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan rajin dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada saatnya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis dan efektif, serta penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

b. Fungsi Motivasi Belajar<sup>10</sup>

Motivasi tidak hanya sebuah dorongan dalam diri untuk melakukan kegiatan. Tetapi saat seseorang melakukan kegiatan, tentu saja kegiatan tersebut memiliki fungsi maupun manfaat, begitu juga dengan motivasi. Menurut Djamarah fungsi maupun manfaat motivasi dalam belajar antara lain

a) Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Seorang siswa pasti memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang sesuatu hal yang baru. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong untuk melakukan kegiatan dalam belajar. Jadi, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang memengaruhi sikap bagaimana yang seharusnya peserta didik mengambil kegiatan melalui rangka belajar

b) Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Saat akan melakukan sesuatu kegiatan peserta didik pasti sudah memiliki keinginan atau dorongan dalam dirinya. Dalam kegiatan belajar seorang siswa juga perlu adanya dorongan atau

---

<sup>9</sup> Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), 73.

<sup>10</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 156.

motivasi untuk melakukan sebuah tindakan agar lebih terinspirasi. Jika siswa sudah menumbuhkan motivasi dalam dirinya, maka siswa tidak perlu terpaksa untuk belajar atau untuk melakukan kegiatan lainnya.

c) Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi dapat melakukan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Jika seorang siswa menyukai mata pelajaran X dan ingin mendapatkan nilai baik untuk pelajaran tersebut, maka dia tidak akan belajar untuk pelajaran Y. Sesuatu yang dicari peserta didik ialah tujuan dari pembelajar agar bisa dicapainya. Tujuan itulah yang menjadikan motivasi siswa tersebut untuk selalu belajar.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ada berbagai macam fungsi motivasi terhadap kegiatan belajar yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar<sup>12</sup>

Motivasi belajar ialah sebuah dorongan sadar dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, dorongan itu tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a) Cita-cita atau aspirasi pembelajar

Cita-cita menurut Hurlock sebagai keinginan meraih sesuatu yang lebih tinggi dari realita sekarang untuk menumbuhkan semangat dalam menjalankan kehidupan. Cita-cita merupakan salah

---

<sup>11</sup> Ibid, 157

<sup>12</sup> Hidayat, Rahmat. *Hubungan Antara Minat dan Cita-Cita dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil pada tanggal 21 Mei 2017*, dari [eprints.ums.ac.id/37324](http://eprints.ums.ac.id/37324), 2015.



satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyak kenyataan, bahwa dalam motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita maupun impian yang yakin untuk diraihny suatu saat nanti. Misalnya saat siswa memiliki cita-cita sebagai pengusaha, maka dia akan sangat bersemangat untuk konsisten mempelajari semua mata pelajaran yang dia yakini bisa membantunya untuk meraih cita-citanya tersebut.

b) Kemampuan Pembelajar

Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi motivasi. Namun, semua manusia memiliki kemampuan yang jelas berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini seperti contohnya siswa kelas KKO yang memiliki berlatar belakang seorang atlet, terkadang merasa kesulitan untuk mengikuti sebagian pelajaran dengan baik seperti siswa kelas reguler pada umumnya, begitu juga sebaliknya. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan dibidang lainnya. Kemampuan pembelajar juga demikian, hubungannya dengan motivasi ialah ketika siswa mulai menyadari akan kemampuannya pada bidang tertentu, maka dia akan dengan semangat untuk memahami juga mengembangkan kemampuan yang dia miliki pada bidang yang dikuasai itu yang salah satunya adalah intelegensi.<sup>13</sup>

c) Kondisi Pembelajar

Kondisi pembelajar juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik

---

<sup>13</sup> Ibid, Hidayat, Rahmat.

maupun psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Kondisi fisik tentu sangat memengaruhi motivasi belajar seseorang, jika fisik sedang lemah atau sakit maka untuk belajarpun siswa tidak akan bisa berkonsentrasi.

d. Indikator Motivasi Belajar<sup>14</sup>

Menurut tokoh Uno indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif bertujuan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini ialah unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang muncul dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Dalam menyelesaikan suatu tugas tidak hanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala juga seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dengan adanya dorongan untuk menghindari suatu kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka

---

<sup>14</sup> Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 51.

contohnya orang yang menginginkan suatu kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar peserta didik yang baik yaitu cara yang paling mudah dan efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti, "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan seperti itu mengandung makna interaksi dan pengalaman sendiri yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan itu diberikan didepan orang banyak.<sup>15</sup>

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan adalah salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu teringat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brain storming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat sendiri muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar harus dengan baik, dapat pula dikembangkan, diperbaiki, atau diubah dengan melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui

---

<sup>15</sup> Ibid, 52

pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong dalam belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi sebuah kesulitan maupun masalah dalam belajar.

### 3. Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Akidah

Akidah berakar dari kata عقدة - يعقد - عقد yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.<sup>16</sup>

Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah.

#### b. Tujuan Akidah Islam

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yaitu:

---

<sup>16</sup> Abdurrohman, Usman dan Noek Aenul Latifah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, (Jakarta; Kementerian Agama, 2014), 4.

- 1) Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya .
- 2) Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat.
- 3) Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.
- 4) Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah saw.<sup>17</sup>

#### c. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khaliq yang berarti.<sup>18</sup>

- 1) tabiat, budi pekerti,
- 2) kebiasaan atau adat,
- 3) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan

Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan

---

<sup>17</sup> Ibid, Abdurrohimi, Usman dan Noek Aenul Latifah, 6.

<sup>18</sup> Ibid, 7

atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk. Sebagian ulama' memberi degnisi mengenai akhlak, yaitu: Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu;

الاخلاق هي صفات الانسان الادبية

*"Akhlak adalah sifat manusia yang terdidik"*

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu;

- 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan itu dilakukan hanya sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu saat, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Tindakan seperti ini tidak bisa disebut murah hati berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat di dalam jiwanya.
- 2) Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang tidak disebut akhlak.<sup>19</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada

---

<sup>19</sup> Ibid, 7

pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlak al-karimah. Hal ini tercantum antara lain dalam sabda Rasulullah saw;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Rasulullah bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Al-Hakim).

#### d. Macam-Macam Akhlak<sup>20</sup>

##### 1) Akhlak Wad'iyyah

Akhlak Wa'iyyah adalah norma yang mengajarkan kepada manusia dengan berpedoman kepada olah pikir dan pengalaman manusia. manusia dengan menggunakan akhlaknya berpikir dan bertindak kearah yang baik dan benar dengan menjadikan akal sebagai rujukan dalam perbuatan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, akhlak, ini hanya mempunyai satu macam sanksi, yaitu sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia) semata-mata.

##### 2) Akhlak Islam

Norma keagamaan adalah akhlak yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan mengambil tuntunan yang telah diberikan Allah Swt. dan Rasulullah saw. dalam Al-Qur'an dan hadis.

Dengan demikian akhlak ini mempunyai dua macam sanksi apabila dilanggar. Yang pertama adalah sanksi dari Tuhan (bersifat gaib) dan yang kedua adalah sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia).

Adapun ciri-ciri akhlak Islam adalah:

---

<sup>20</sup> Ibid, Abdurrohman, Usman dan Noek Aenul Latifah, 33-34.

- 1) Kebaikannya bersifat mutlak (al-khairiyah al-mutlaqah), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan kebaikan yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat, di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apapun;
- 2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (al-szalahz iyyah al-ammah), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat;
- 3) Tetap dan kontekstual, yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat;
- 4) Kewajiban yang harus dipatuhi (al-ilzġm al-mustajab), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya
- 5) Pengawasan yang menyeluruh (ar-raqabah al-muhġ itzah). Karena akhlak Islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi. Ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat. Pengawas lainnya adalah hati nurani yang hidup yang didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, 35



#### 4. Sistem Kredit Semester

##### a. Pengertian Sistem Kredit Semester

Sistem kredit merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan di mana beban studi pelajaran sekolah, beban kerja tenaga pengajar, dan kapan penyelenggaraan pendidikan, dinyatakan dalam satuan kredit. Sedangkan semester merupakan satuan waktu untuk menyatakan lamanya penyelenggaraan pendidikan. satu semester ialah satu waktu kegiatan yang terdiri dari 18 Minggu mata pelajaran atau kegiatan lainnya, dimana berikut kegiatan jaringannya termasuk dua minggu kegiatan penilaian. Jadi satuan kredit semester (SKS) ialah satuan yang digunakan dalam menyatakan besarnya beban studi pelajaran sekolah, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha pelajaran sekolah, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu. Serta besarnya usaha pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan bagi tenaga pengajar.<sup>22</sup>

##### a. Ciri-ciri sistem kredit semester:<sup>23</sup>

- 1) Dalam sistem satuan kredit semester (SKS), tiap-tiap mata pelajaran di beri nilai kredit.
- 2) banyaknya nilai untuk masing-masing mata pelajaran ditentukan berdasarkan besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam program pembelajaran, praktikum, kerja lapangan, maupun tugas-tugas yang lain, dengan demikian besar kecilnya bobot SKS suatu mata pelajaran sama sekali tidak mencerminkan penting atau tidaknya mata pelajaran yang bersangkutan. Tetapi mencerminkan betapa luasnya ruang lingkup, dalam sebuah bahan yang perlu

---

<sup>22</sup> Henry S Siswosoediro, *Buku Pengantar Anggota TNI*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), 64-65.

<sup>23</sup> *Ibid*, 65

dibahas serta banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk menguasainya.

b. Nilai kredit

Besarnya beban studi yang harus dipikul oleh pelajaran sekolah untuk 100 jam pelajaran dan beban studi untuk menyelesaikan pendidikan, dinyatakan dalam nilai kredit. Nilai kredit yang harus dipikul oleh siswa tergambar dalam nilai kredit suatu mata pelajaran. nilai kredit suatu mata pelajaran ditentukan berdasarkan atas jawaban kegiatan yang meliputi keseluruhan tiga macam kegiatan per-minggu sebagai berikut;

1) Untuk Pelajar Sekolah

Satu SKS kegiatannya berikut;

- a) 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan tenaga pengajar, misalnya dalam proses belajar mengajar.
- b) 60 menit acara kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal, tetapi sudah direncanakan oleh tenaga pengajar, misalnya dalam bentuk membuat pekerjaan rumah atau menyelesaikan soal-soal untuk evaluasi materi yang sudah di sampaikan.
- c) 60 menit acara kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan siswa secara mandiri untuk mendalami, mempersiapkan atau menyelesaikan tugas akademik lain, misalnya dalam bentuk membaca buku acuan.

2) Untuk Tenaga Pengajar<sup>24</sup>

Satu SKS kegiatannya sebagai berikut;

---

<sup>24</sup> Ibid, 66

- a. 50 menit acara tatap muka jadwal dengan para pelajar sekolah.
- b. 60 menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur yang sudah dirancang.
- c. 60 menit pengembangan materi pelajaran.
- d. Beban studi siswa untuk satu semester.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid. Henry S Siswosoediro, 66.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi subyek yang akan diteliti (bila ada) dan dokumen resmi lainnya. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>1</sup> Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena dapat meneliti dan mengetahui langsung strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program kredit semester di MAN 2 Kota Madiun. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fenomena tersebut secara intensif dan menganalisisnya. adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa program sistem kredit semester MAN 2 Kota Madiun.

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Sehingga dalam penelitian ini, seorang peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpulan data.<sup>3</sup> Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data yang mana informan mengetahui peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.<sup>4</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Mdiun yang beralamatkan di jalan Sumber Karya no 05 Kecamatan Taman Kota Madiun. Peneliti memilih lokasi di sini karena peneliti menemukan keunikan yaitu sistem pembelajaran yang ada hanya di terapkan MAN 2 Kota Madiun.

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan,

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 163.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018), 45.

sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>5</sup> Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data dari tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek yang diteliti.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan recorder, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 157.

<sup>6</sup> Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 9.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 318.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Adapun pihak yang akan di wawancarai meliputi siswa-siswi program SKS 2 tahun, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan waka kurikulum.

Wawancara ini melibatkan Uyun Hikmata Muhandis, Isna Ilyasari, Farhan Aqil Putra Hermawan, Rizka Umami Azzahro, S.Pd.I dan Yulli Elveni Qomariah, S.Pd peneliti gunakan untuk menggali data berupa peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui program SKS.

Untuk memudahkan peran diatas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Menentukan tempat dan waktu untuk melangsungkan wawancara.
- d. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- e. Melangsungkan alur wawancara.
- f. Mengkonfirmasi suatu ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- g. Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam transkrip wawancara.

---

<sup>8</sup> Ibid, 319

## 2. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>9</sup> Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.<sup>10</sup> Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika mengikuti setiap kegiatan keagamaan disekolah dan mengamati setiap tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi dengan para guru maupun siswa lainnya. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi partisipan. Observasi partisipasi merupakan kegiatan observasi yang dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film

---

<sup>9</sup>Ibid, Sugiono, 310.

<sup>10</sup>Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.



dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>12</sup> Dengan teknik ini, peneliti menggali data melalui catatan harian atau lapangan, foto-foto, dokumen, dan lain-lain.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

---

<sup>11</sup> Ibid, Sugiyono, 329.

<sup>12</sup> Ibid, Sugiyono, 329.

<sup>13</sup> Ibid, Lexy J. Moleong, 248.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>14</sup>

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles and A. Michael Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yaitu data collection, data reduction, data display, conclusion / verification. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dua model analisis tersebut berikut penggabungan antara Analisis Data Model Interaktif yaitu Model Matthew B. Miles And A. Michael. Huberman dan Model James P. Spradley dalam didesain oleh Basuki dalam bukunya E-Book: Interactive Qualitative Data Analysis Between Miles-Huberman And Spradley In Basuki's Dissertation.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

### **1. Perpanjang Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjang keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan rapat kerja, evaluasi kunjungan kelas.

Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan "lingkup", maka ketekunan pengamatan menyediakan "kedalaman". Ketekunan pengamatan ini

---

<sup>14</sup> Ibid, Sugiyono, 337

dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan- kegiatan siswa di MAN 2 Madiun, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan hanya tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.<sup>15</sup>

Pertama, triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>16</sup> Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah hasil wawancara antar informan yang berbeda dan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah.

Kedua, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

<sup>16</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

<sup>17</sup> Ibid, Michael Quinn Patton, 329.

#### 4. Pengecekan sejawat melalui diskusi teknik ini dilakukan peneliti

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas. Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

### **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahap dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.<sup>18</sup>

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

#### 3. Analisis Data

Analisis data meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Penulis melakukan analisis terhadap data-data mengenai strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa pada program

---

<sup>18</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144-147.

SKS yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Tahap ini dilakukan setelah pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi telah selesai.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam ( SGAI ) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN ( 1951 ) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 - 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Kota Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

Pada tahun 2006, MAN 2 Kota Madiun mendapatkan izin pendirian kelas akselerasi berdasarkan Surat Keputusan Kakanwil Depag Provinsi Jawa Timur Nomor : Kw.13.4/4/PP.00/3377/SK/ 2007 tanggal 17 Desember 2007

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/01-VI/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

tentang penetapan MA Negeri 2 Kota Madiun sebagai Penyelenggara Program Akselerasi (Percepatan) Belajar dan diperbarui lagi dengan Surat keputusan Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor : 1020 tahun 2013. Dan pada tahun 2015, mendapatkan surat izin sebagai salah satu madrasah penyelenggara SKS. Dan pada tahun 2019, program ini berubah menjadi Sistem Kredit Semester dengan ditetapkannya MAN 2 Kota Madiun sebagai penyelenggara SKS dengan SK Dirjen Pendis No. 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara SKS Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada tahun 2010, MAN 2 Kota Madiun juga memperoleh piagam pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun di bawah lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah.

Berikut status yang diperoleh MAN 2 Kota Madiun :

- a. Madrasah Penyelenggara SKS (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020)
- b. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020)
- c. Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7111 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan)
- d. Madrasah Penyelenggara Riset (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Riset)

e. Sebagai Sekolah Siaga Kependudukan dengan Kategori Paripurna dengan Piagam dari BKKBN Provinsi Jawa Timur.

## 2. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

Secara geografis, letak MAN 2 Madiun adalah sangat strategis, yakni terletak di Jalan Sumber Karya No. 05 Mojorejo Taman Madiun. Letak tersebut sangat strategis, dikarenakan berbatasan langsung dengan kelurahan atau perkotaan lainnya yang berada di Kecamatan Taman.

Adapun batas-batas MAN 2 Madiun adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Taman.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mangunarjo.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Margobawera.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan wungu.

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan<sup>2</sup>

### a. Visi Madrasah

MAN 2 Kota Madiun memiliki visi **“Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”**.

Adapun indikator visi tersebut adalah :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan
- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 4) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/01-VI/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.



- 5) Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta terintegrasi nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.
- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 8) Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- 9) Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
- 10) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan / atau internasional.

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, MAN 2 Kota Madiun memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
- 2) Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni.
- 4) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.

- 5) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah.
- 6) Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing- masing komponen MAN 2 Kota Madiun.
- 7) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 8) Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan / ramah lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

MAN 2 Kota memiliki tujuan pendidikan, yaitu :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan
- 5) Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan.

- 6) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/internasional.
- 7) Membekali siswa dengan skill/ketrampilan yang dapat bersaing di era global.
- 8) Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

#### 1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun<sup>3</sup>

NPSN	20580048
NSS	131135770002
Nama	MAN 2 KOTA MADIUN
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	JL.Sumber Karya 5 Madiun
Kodepos	63139
Nomer	0351462869
Telpon	
Nomer	-
Faks	
Email	man2madiun@kemenag.go.id
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Situs	<a href="http://man2madiun.sch.id">http://man2madiun.sch.id</a>
Lintang	-7.626949

---

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/01-VI/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Bujur	111.51328999999998
Ketinggian	67
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

## 2. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

### a. Keadaan Guru

Guru adalah sebagai pelaksana program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap kemampuan siswa, baik jasmani maupun rohani agar mampu melaksanakan dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, makhluk individu, dan makhluk sosial. Dengan demikian, keberhasilan suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan guru.

### b. Keadaan Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau pedagogis.

### 3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun<sup>4</sup>

Demi mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Kota Madiun, maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.

Adapun sarana pendidikan di MAN 2 Kota Madiun adalah :

**Tabel 4.1**

**Sarana Pendidikan MAN 2 Kota Madiun**

No.	Nama	Jumlah	Ket.
1.	R. Belajar	32 unit	2 ruang kelas akselerasi
2.	Laboratorium	6 ruang	Lab. Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika dan Komputer
3.	Gedung Pembelajaran Keterampilan	1 unit	Otomotif, elektronika dan tata busana
4.	Perpustakaan	1 Unit	

Sedangkan untuk prasarananya adalah:

**Tabel 4.2**

**Prasarana Pendidikan MAN 2 Kota Madiun**

No.	Nama	Jumlah	Ket.
1	Masjid	1 unit	Kondisi baik
2	Kantor TU, komite, kamad dan Waka	1 unti	Kondisi baik

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/01-VI/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

No.	Nama	Jumlah	Ket.
3	Ruang guru	1 ruang	Kondisi baik
4	Sekretariat akselerasi	1 ruang	Kondisi baik
5	Aula	1 unit	Kondisi baik
6	Gelanggang Olah Raga (GOR)	1 unit	Kondisi baik
7	Sanggar ekstra kegiatan siswa	7 ruang	Kondisi baik

#### Sarana dan Prasarana pesantren

##### 1) Masjid

Terdapat 1 lokasi masjid yang digunakan santri sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian.

##### 2) Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal santri di dalam pondok. Asrama yang ada di MAN 2 Kota Madiun dibagi menjadi beberapa lokal asrama yaitu asrama putri yang berada di gedung asrama Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang memiliki 21 kamar dengan kapasitas 84 orang.

Lalu asrama putri yang berada di asrama PGA (dulu) memiliki 5 kamar dengan kapasitas sekitar 60 orang Serta asrama ma'had (terbaru) dengan jumlah kamar 20 dengan kapasitas 80 orang. Sedangkan asrama putra bertempat di 3 lokal dengan kapasitas 80 orang.

### 3) Ruang Pembelajaran

Ruang pembelajaran menggunakan lokal kelas yang berada di MAN 2 Kota Madiun dengan jumlah yang dipakai 9 kelas.

### 4) Media pembelajaran

Untuk menopang kelancaran kegiatan pembelajaran disediakan perpustakaan pondok dan juga digunakan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communications Technology*) dengan memanfaatkan Note Book, LCD proyektor, dan lain sebagainya.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Bentuk Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 2 Kota Madiun**

Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa. Sebagai motivator guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dukungan, sehingga peserta didik secara konsisten memiliki semangat dan keinginan untuk terbiasa dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara Uyun Khikmata Muhandis selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan:

Dengan strategi pembelajaran dengan metode jigsaw model kooperatif lebih meningkatkan kualitas kemampuan siswa lebih produktif karena siswa harus mengolah pikiran sendiri dari materi yang di sampaikan oleh guru dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan untuk disampaikan kepada teman-teman kelompok yang lain agar teman-teman yang lain mampu memahami materi yang di diskusikan pada hari ini.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa strategi pembelajaran yang di gunakan pada saat itu menarik perhatian siswa, semua siswa aktif berinteraksi antar individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok. Strategi seperti itu lebih menekankan para siswa lebih produktif dari gurunya, aktif dalam berfikir serta aktif dalam berpendapat sesuai dengan materi tersebut.

Jika guru hanya mengandalkan strategi ceramah saja, tidak dapat menjamin siswa untuk berinteraksi atau berperan aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus memahami karakteristik siswanya tujuan agar nantinya dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan baik di depan umum serta dapat dijadikan sebagai bekal dengan mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, pembelajaran selain metode ceramah bertujuan agar siswa lebih aktif berinteraksi sesama anggota dalam memahami materi yang sudah di sampaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran bias tercapai.<sup>6</sup> Dari hasil wawancara Isna Ilyasari selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “jadi gini kak kita harus memiliki sikap disiplin, salah satu caranya dengan memenegement waktu kak, dengan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru siswa banyak yang mengikuti private les tambahan agar bisa memahami materi yang sudah di ajarkan”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa para siswa yang mengikuti program SKS 2 tahun itu harus punya karakter disiplin. Karena keterbatasan waktu yang harus memaksa siswa tersebut menyelesaikan pendidikan hanya kurun waktu 2 tahun.

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/29-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.



Dari hasil wawancara Farhan Aqil Putra Hermawan selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan:

Gini kak kendala yang paling utama itu hanya waktu, di tambah lagi keadaan yang seperti sekarang ini adanya pandemic covid-19 maka pembelajaran terkadang di lakukan dari rumah, jadi kita merasa bahwa dalam menerima materi yang di sampaikan kurang maksimal, sehingga guru lebih banyak memberikan tugas pribadi agar siswa tersebut bisa mengulang sendiri materi sudah di sampaikan secara dering maupun luring.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kendala yang paling utama adalah waktu, jadi siswa harus pintar-pintar dalam disiplin waktu dengan cara memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan mengisi hal-hal positif yaitu belajar dan belajar agar hasil yang di inginkan bisa tercapai. Dari hasil wawancara Isna Ilyasari selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan:

Banyak siswa yang memilih materi yang di sampaikan lebih mudah yang luring karena kita para siswa itu merasa semangat bisa langsung menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Dan kalau dering siswa itu kurang semangat untuk menerima ilmu dikarenakan terlalu lama memandang tulisan yang ada di hendphone, siswa juga merasa materi yang di baca untuk dipahami lebih sulit menangkap dari pada langsung di sampaikan oleh guru.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa para siswa itu lebih mudah menerima ilmu yang di sampaikan oleh guru itu secara langsung dengan melaksanakan pembelajaran di kelas serta menerapkan metode/strategi yang sesuai guna terciptanya suatu tujuan pembelajaran yang di inginkan. Dari hasil wawancara Uyun Khikmata Muhandis selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “Jadi begini kak kita lebih memaksimalkan lagi dengan menambah materi pembelajaran di rumah sendiri, sambil membaca e-book, jurnal, dan sebagainya”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; para siswa memaksimalkan waktu di rumah dengan sebaik mungkin salah satunya mempelajari materi yang kurang di pahami dengan mencarinya di sumber internet. Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Farhan Aqil Putra Hermawan selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun: “Jadi yang sudah saya katakana di awal tadi kak bahwasanya dengan cara disiplin waktu, memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, mengisi dengan kegiatan-kegiatan positif, serta mengurangi jam bermain”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; “Tingkat kedisiplinan siswa itu sangat di perlukan agar menunjang kemampuan siswa dalam bidang akademik serta memiliki motivasi untuk menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang sangat memuaskan”. Dari hasil wawancara Isna Ilyasari selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “Di ketahui dari hasil nilai tugas dan ujian semester khususnya mata pelajaran akidah akhlak semua siswa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan di atas KKM yang sudah di tetapkan”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran serta penerapan mengaplikasikan dalam tugas serta ujian semester terkhusus mata pelajaran akidah akhlak sangat maksimal. Para siswa memotivasi dirinya sendiri untuk selalu giat dalam belajar agar semua nilainya sangat memuaskan. Dari hasil wawancara Uyun Khikmata Muhandis selaku siswa Madrasah Aliyah

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “Sebagian banyak siswa memilih program SKS 2 tahun dari motivasi diri sendiri. Tetapi ada juga kak yang memilih program ini karena ada kakak tingkat dulu lulusan program ini itu terlihat lebih berkesan dan siswa lebih tertantang dengan pembelajaran yang di tempuh hanya kurun waktu 2 tahun”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa para siswa itu terdorong dari dirinya sendiri untuk mengambil program SKS 2 tahun ini, karena dengan kelebihan mereka di bidang akademik mereka yakin bisa menyelesaikanya. “Karena di lihat dari hasil rekap nilai sekolah mereka sebelumnya mereka di kategorikan siswa yang pandai dan giat belajar”. Dari hasil wawancara Farhan Aqil Putra Hermawan selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “Yang sudah saya katakan sebelumnya tadi kak yaitu dengan memenejement waktu semaksimal mungkin dan mempelajari materi yang sudah di sampaikan oleh guru agar materi yang sudah di sampaikan bisa cepat untuk memahami”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa setiap hari siswa itu mengisi waktu dengan kegiatan belajar dan belajar, “karena para siswa di tuntutan untuk mengejar waktu dan menyelesaikan semua mata pelajaran di setiap semesternya”. Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Uyun Khikmata Muhandis dia mengatakan: “Dengan menambah jam privat atau les di luar jam sekolah kak agar materi yang sudah di ajarkan oleh guru bisa di pahami dengan mudah, juga mencari

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

materi sendiri dari sumber-sumber lain kak misalnya bisa dari internet berupa e-book, jurnal, maupun artikel”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Kesulitan yang di alami siswa bisa di atasi dengan sering-sering membaca sumber materi dari internet tidak hanya terpaku dengan buku LKS saja. Dari hasil wawancara Isna Ilyasari selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan:

Kita flashback kak kenapa dulu memilih program SKS ini, serta selain memperkuat motivasi dari dalam diri sendiri kita melihat orang tua yang sangat mendukung dan motivasi terbesar sesungguhnya juga dari orang tua kak, jadi dengan menambah waktu belajarnya dan mengurangi waktu bermainnya. Tidak hanya orang tua tetapi hari para guru yang mengajar juga memberikan motivasi kepada kita kak supaya kita semakin giat belajar lagi untuk kedepanya agar setelah lulus nanti kita dapat di terima di perguruan tinggi yang kita inginkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Hal yang paling mendorong siswa adalah motivasi yang di berikan orang tua juga gurunya selain itu guna menambah semangat belajar sangat di perlukan motivasi dari dirinya sendiri dan haris membuang rasa malas dan bermain. Dari hasil wawancara Farhan Aqil Putra Hermawan selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “Sejauh ini dari hasil ujian semester nilai rata-rata siswa sudah di atas standart, apalagi pada mata pelajaran akidah akhlak dari 42 siswa yang menempuh program SKS 2 tahun semuanya mendapatkan hasil yang memuaskan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa rata-rata nilia ujian mata pelajaran akidah akhlak semua siswa mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, tidak ada satupun yang di bawah standart nilai yang sudah di tetapkan. Semua hasil yang

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/29-03/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

sudah keluar tidak terlepas dari usaha yang sudah dilakukan dengan rajin belajar dan disiplin mengerjakan tugas.

Agar data yang diperoleh lebih akurat, peneliti selain melakukan wawancara juga terjun ke lapangan untuk observasi melihat kondisi yang sebenarnya dengan hasil seperti yang dipaparkan di bawah ini.

Guru dalam mengajar menggunakan berbagai macam-macam strategi antara lain; metode cramah, metode jigsaw model komperatif (kelompok), metode tanya jawab dan lain-lain. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya luring tetapi juga dering akan tetapi saat pembelajaran dering guru lebih banyak memberikan tugas mandiri. Guru juga berperan sebagai penggerak atau motivator agar peserta didik selalu memiliki semangat dalam menuntut ilmu, guru juga mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, mengevaluasi dirinya sendiri apakah sudah maksimal dalam menyampaikan materi dan juga mengevaluasi peserta didiknya apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan.

Dalam membentuk suasana kelas yang kondusif dan efektif guru harus pandai-pandai dalam memilih strategi yang harus digunakan dalam menerapkan materi yang disampaikan agar bias diterima siswa dengan baik, maka tidak semua strategi bias diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal itu juga bias datang dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Guru lebih sering menggunakan strategi komperatif model jigsaw apabila waktu pembelajaran di kelas karena strategi ini lebih memberikan leluasa atau kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan mengolah sendiri materi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan strategi ini siswa lebih aktif di kelas dari pada guru,

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Program Sistem Kredit Semester Di MAN 2 Kota Madiun.**

Dari hasil wawancara tentang factor pendukung dan factor penghambat peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak pada program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun sebagai berikut:

Di MAN 2 Kota Madiun ini ada banyak kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik. Dalam suatu kegiatan tidak dipungkiri bahwa semua itu ada faktor yang pendukung agar kegiatan terlaksana dengan baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rizka Umami Azzahro, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk factor prndukung dalam proses belajar mengajar kita dari pihak sekolah di sarankan menggunakan media seperti WhatsApp, google classroom, serta buku paket berupa soft file saat pembelajaran daring mas, dan juga sudah di sampaikan juga oleh Bapak Kepala Sekolah kemarin pas waktu rapat bahwasanya para guru agama sepakat mas tidak menggunakan aplikasi google meet atau zoom saat pembelajaran di karenakan penggunaan data yang cukup banyak juga kendala dari sebagian siswa yang beralasan hendphone yang kurang memadai serta kurang cukup untuk menjangkau sinyal.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Factor pendukung yang digunakan saat pemebelajaran dering adalah kemajuan dari teknologi yang sangat pesat seperti saat ini karena bisa membantu dalam menyampaikan materi dengan mudah meskipun para siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Adapun ketika pembelajaran luring Bu Rizka juga mengatakan bahwa juga di dukung dengan sarana prasarana dari sekolahan yang sudah cukup memadai salah satunya fasilitas di dalam kelas seperti papan tulis, proyektor untuk menampilkan pembelajaran berupa video, kipas angin dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 06/W/01-04-/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Semua itu diperlukan agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan nyaman. Dari hasil wawancara Uyun Khikmata Muhandis selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “Jadi yang sudah saya katakan sebelumnya tadi kak bahwa banyak siswa yang memilih program SKS 2 tahun itu termotivasi dari dalam diri siswa tersebut, di karenakan siswa tersebut memiliki kecerdasan di bidang akademik dan lebih menantang dalam menyelesaikan pembelajaran hanya 2 tahun di jenjang MA”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kepandaian siswa di bidang akademik meyakinkan dirinya sendiri bahwa mampu untuk menyelesaikan program SKS yang 2 tahun, semua itu bisa di lihat dari riwayat di sekolahan sebelumnya. Karena tes untuk masuk program SKS 2 tahun juga tidak mudah dan di adakan dua kali tes.

Selanjutnya Uyun juga menyampaikan bahwa tidak terlepas dari hambatan dalam program SKS 2 tahun ini, yang pertama adanya pandemic covid-19 mengharuskan siswa melakukan pembelajaran dari rumah, yang kedua handphone yang terkadang mengganggu untuk mengakses selain pembelajaran atau tugas yang di berikan guru, serta waktu yang cukup singkat memaksa siswa bisa menyelesaikan pembelajaran 2 tahun. Begitu juga seperti yang dikatakan oleh beliau Rizka Umami Azzahro, S.Pd.I: “Salah satu factor penghambat pembelajaran akidah akhlak pada program SKS ketika pada saat tatap muka hanyalah waktu”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Waktu yang di maksudkan adalah waktu

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/29-03-/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/01-04-/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

belajar yang hanya di tempuh dalam 2 tahun, di tambah waktu pada jam pelajaran yang hanya 30 menit pada satu jam mata pelajaran karena pembelajaran di tengah pandemic kayak gini. Dari hasil wawancara dengan ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan:

Untuk factor pendukungnya itu sendiri sebelumnya MAN 2 Kota Madiun ini kan penyelenggara program akselerasi sudah lama mas, dari situ kita mendapatkan surat keterangan(SK) dari Kementerian Agama bahwa akan di ganti dengan SKS 2 tahun. Salah satu factor pendukungnya karena MAN 2 ini memiliki kualitas yang baik di tingkat MA se wilayah Madiun. Serta pendidiknya yang memiliki integritas yang sangat tinggi. Tidak hanya itu MAN 2 Kota Madiun juga di dukung dengan fasilitas sekolah yang cukup lengkap.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Kementerian Agama memberikan SK untuk menyelenggarakan program SKS di Madrasah ini. Hal itu di terapkan untuk memperbarui program yang ada sebelumnya. Dari hasil wawancara dengan ibu Rizka Umami Azzahro, S.Pd. selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “Ketika waktu pembelajaran dering tidak bisa mengetahui kemampuan siswa, banyak siswa yang menyontek kepada temanya hasil tugas yang di berikan guru juga suka banyak yang mepet ketika mengumpulkan tugas”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peserta didik kurang disiplin dalam hal tugas, sebagian dari mereka banyak yang menunggu hasil tugas dari temennya yang rajin, sehingga pada waktu pengumpulan tugas guru memeriksa hasilnya banyak jawaban yang sama. Maka dari itu guru harus lebih tegas dalam memberikan teguran agar para peserta didik yang kurang disiplin itu bisa lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Dari hasil wawancara

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 08/W/13-04-/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/01-04-/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian



dengan ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku guru Madrasah Aliyah Negeri

2 Kota Madiun dia mengatakan:

Untuk factor penghambatnya sendiri tidak terlepas dari virus yang menyerang dari tahun 2020 kemarin di Indonesia, di karenakan program ini yang bisa di bilang baru di laksanakan di tahun 2019 dan baru meluluskan satu angkatan. Dampaknya dari virus covid-19 ini pembelajaran harus terpaksa dari rumah masing-masing agar tidak membantu penyebaran virus ini. Alhasil kuarngnya maksimal pembelajaran yang di lakukan secara online karena materi-materi yang mungkin cukup sulit dan harus di jelaskan secara langsung oleh guru menjadi kendala, jadi siswa harus bisa memahami materinya itu sendiri karena program ini memaksa siswa harus bisa menyelesaikan pembelajaran 2 tahun dengan hasil yang memuaskan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sebagai berikut; Tidak semua materi bisa di berikan oleh guru melalui dering, ada sebagian materi yang cukup sulit untuk siswa pahami dan itu harus di sampaikan secara tatap muka. Dari hasil wawancara dengan ibu Rizka Umami Azzahro, S.Pd. selaku guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dia mengatakan: “Guru mrnghubungi siswanya langsung lalu kemudian di tegur, pada waktu dering guru menghubungi dengan whatsapp kalau apabila tida ada responsive guru langsung menelfon siswa yang bersangkutan”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Apabila ada peserta didik yang tidak mau disiplin dan memperbaiki nilainya maka guru yang bersangkutan menegurnya dengan memberikan nasehat maupun motivasi agar semangat belajarnya tumbuh kembali. Ibu Rizka Umami Azzahro, S.Pd.I beliau juga menjelaskan: “Menekankan kepada siswa yang memilih program SKS 2 tahun berbeda dengan yang 3 tahun, siswa SKS 2 tahun harus tau konsekuensinya dengan

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 08/W/13-04-/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/01-04-/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang di pilih karena belajar harus cepat, guru terkesan lebih memaksa tetapi guru juga di tuntutan seperti itu”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Guru harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik program SKS 2 tahun untuk selalu rajin belajar agar tidak ada nilai mata pelajaran satupun yang menggulang, di karenakan semuanya harus diselesaikan dengan kurun waktu 2 tahun.

Dari penerapan strategi pembelajaran sejauh ini sudah cukup maksimal, karena menghasilkan dan meluluskan siswa-siswi yang berprestasi. Bisa di lihat mas dari lulusan program SKS tahun sebelumnya banyak para siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang mereka inginkan. Hal itu dapat memotivasi peserta didik yang sekarang untuk selalu giat belajar.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Hasil strategi mengajar yang di terapkan guru sudah cukup maksimal dan mudah untuk siswa pahami, hal itu bisa di lihat dari hasil ujian mata pelajaran akidah akhlak. Ibu Rizka Umami Azzahro, S.Pd.I mengatakan:

Dalam menggunakan strategi tidak hanya satu atau dua strategi saja mas, karena strategi dalam belajar atau mengajar itu banyak dan tidak asal dalam menggunakan strategi, kita sebagai pengajar harus melihat terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan nantinya baru kita memilih untuk menggunakan strategi yang seperti apa, agar strategi yang di terapkan bisa di terima peserta didik dengan baik.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Guru sebelum mengajar itu sebelumnya memilih strategi mana yang cocok untuk materi yang akan di sampaikan dan bisa di pahami oleh peserta didiknya. “Kalau untuk hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak nilai rata-rata siswa banyak yang di atas standart KKM karena akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama yang cukup mudah

---

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/01-04-/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/01-04-2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/01-04-2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

untuk memahaminya di bandingkan mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, dll”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa yang sudah saya jelaskan sebelumnya tadi mas bahwa; Motivasi belajar itu sangat di perlukan siswa guna untuk selalu rajin belajar, kita para guru juga harus sering-sering memberikan motivasi apa tujuan mereka masuk program ini. Ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd menjelaskan: “Kami pihak kurikulum dan para guru sudah cukup maksimal dalam menyampaikan materi kepada peserta didik”,<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa; Sebagai seorang guru yang memiliki standart kompetensi yang baik dalam mengajar sudah memastikan cukup maksimal dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya itu seorang guru harus bisa memahami materi yang akan di sampaikan.

Dalam mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik tidak boleh subjektif, menggunakan Reliabel yakni menilai apa yang sesungguhnya harus dinilai sesuai kompetensi yang hendak dikuasai. Tidak boleh bias. Oleh karena itu perlu instrumen dan rubrik penilaian yang jelas dan detail. Kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian acuan kriteria (PAK), bukan penilaian acuan norma. Artinya, kompeten atau tidaknya peserta didik menguasai kompetensi bukan berdasarkan hasil capaian yang diperolehnya dibandingkan dengan capaian peserta didik yang lain, melainkan didasarkan atas kriteria minimal yang ditentukan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/01-04-2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 08/W/13-04-2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 09/W/13-04-2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam mengetahui hasil kemampuan siswa tidak hanya dengan ujian saja, akan tetapi harus menggunakan instrument dan rubric penilaian yang jelas dan detail. Salah satunya dengan standart KKM yang sudah di tentukan oleh sekolahan, hal itu bisa menjadi acuan seorang guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang sudah di lakukan selama satu semester.

Latar belakang siswa yang beragam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Tidak semua siswa bias menerima strategi yang di terapkan oleh guru. Faktor lainnya juga dapat diketahui atau berasal dari pergaulan mereka dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung.<sup>30</sup>

Adapun faktor pendukung strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar di lihat dari sarana dan prasarana sekolahan yang lengkap, hal itu di butuhkan untuk memperlancar proses pembelajaran guru serta agar bisa menciptakan kelas yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya bisa di lihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa bisa menerima atau memahami strategi yang di terapkan oleh guru, misalnya jika seorang guru menerapkan strategi ceramah kebanyakan murid laki-laki yang berada di bangku belakang tidak fokus dalam mendengarkan materi yang di sampaikan sebab kondisi itu akan merasa siswa menjadi jenuh. Hal itu harus di evaluasi agar siswa tidak mudah jenuh apabila menerima pembelajaran agar proses pembelajaran bisa menyenangkan.

---

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 02/O/03-III-2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Analisis Data tentang Bentuk Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 2 Kota Madiun**

Dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mendorong semangat seseorang dalam belajar maka perlunya ada beberapa factor yang mempengaruhi agar tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sudah dipaparkan di bab IV ditemukan Strategi merupakan suatu cara atau siasat yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi yang dilakukan guru bervariasi seperti metode serta penggunaan media yang dipilih sebagai penunjang dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>1</sup> Hanya saja masih terdapat beberapa penghambat atau kendala yang menjadikan guru kurang maksimal dalam menerapkan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun adalah sebagai berikut:

##### 1. Strategi Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw*

Pengetian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa menjadi kearah yang lebih baik. Strategi pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok dan

---

<sup>1</sup> Masni, Harbeng. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2015, 5 (1): 34-45.

bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya lalu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lain.<sup>2</sup>

*Arends* menyatakan bahwa *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh *Elliot Aronson* dan teman-teman di Universitas Texas, kemudian diadaptasikan oleh *Slavin* dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh *Aronson et.al.* sebagai model *Cooperative Learning*. Teknik ini juga dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, berbicara, ataupun mendengarkan. Dalam Teknik ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan pengalaman ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

## 2. Ceramah

Menurut Djamarah dan Zain Metode ceramah yaitu metode yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Madiun yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Jadi, ketika guru sebelum melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh sudah mempersiapkan sebuah video yang berisi penjelasan-penjelasan materi yang nanti akan dikirim ke anak didik. Kemudian anak didik

---

<sup>2</sup> <https://desykartikaputri.wordpress.com/2013/01/02/makalah-model-pembelajaran-jigsaw/>

akan menyimak serta mencatat video tersebut dari rumah masing-masing untuk di deskripsikan apa makna dari pembelajaran video tersebut.<sup>3</sup>

### 3. *Daring*

Metode *daring* merupakan metode yang bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang disekitar rumah akan mengerjakan seluruh kegiatan belajar mengajar melalui sistem online. Dengan menggunakan metode full *daring* seperti ini, bahwa sistem pembelajaran yang disampaikan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing berdasarkan pernyataan Sevima.

Jadi, strategi guru yang kedua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 adalah menggunakan metode *daring* dengan memanfaatkan media sosial. Dengan begitu guru tetap dapat melangsungkan pembelajaran dari jarak jauh, dan siswa juga akan tetap belajar dengan baik dalam keadaan aman di rumah masing-masing.<sup>4</sup>

### 4. *Luring*

Menurut ahli pakar media online sevima.com menuliskan tentang “6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi”. Salah satunya dengan menggunakan metode *luring*, dalam metode ini siswa akan di ajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem *daring*.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Prima. 2013), 19.

<sup>4</sup> Sevima.com. 30 Juli 2020. *6 Metode Pembelajaran Paling Efektif Di Masa Pandemi Menurut Para Pakar*, (online), (<https://sevima.com/6-metodepembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>), diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 13:14 WIB.

<sup>5</sup> Ibid, Sevima.com

Metode yang dipilih oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 menggunakan materi *luring*. Hal ini berpengaruh besar dengan minat siswa yang semakin menurun, pengaruh tersebut membuat guru mencari jalan dengan mengambil metode *luring*. harapannya siswa agar semangat dan minat belajar tumbuh kembali, dengan adanya bukti hasil belajar bertambah. Keadaan tersebut mempengaruhi antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 5. Penugasan atau Praktek

Kepala madrasah dan guru menggunakan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 menerapkan metode semacam penugasan atau praktek yang bisa juga disebut dengan metode tugas dan resitasi. Djamarah dan Zain memaparkan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dapat dikerjakan secara *fleksible* seperti rumah, sekolah, perpustakaan, dan tempat-tempat lainnya. Tugas dan resitasi membuat anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

Guru memberikan metode kepada peserta didik yang dirasa anak sudah mulai bosan melalui metode sebelumnya. Maka, guru memberikan strategi baru yang belum pernah terpikirkan siswa sebelumnya. Hal tersebut berpengaruh dengan semangat belajar meskipun jarak jauh, kemudian metode dikatakan cukup efektif pada saat pandemi seperti ini. Sehingga bias meminimalisir atau menghindari kerumunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 52.



Proses pembelajaran akan berhasil apabila guru berhasil menerapkan upaya atau pendekatan-pendekatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mensukseskan strategi pembelajaran yang digunakan kepada siswa tersebut sesuai dengan kondisi dan keadaannya masing-masing. Sehingga guru mampu melaksanakan perannya secara maksimal yaitu selain sebagai pengajar, guru juga memiliki peran sebagai motivator, inspirator, dan teladan yang baik bagi anak didiknya. Sebagaimana dijelaskan Safitri bahwa guru bukan hanya memiliki peran sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga memiliki peran yang lain yaitu sebagai pembimbing, motivator, teladan, administrator, dan sebagai inspirator yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan dimasa depan. Sebenarnya ada banyak sekali peran seorang guru dalam dunia pendidikan. Tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga sering kali menjadi panutan bagi anak didiknya.<sup>7</sup>

## **B. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa pada Program Sistem Kredit Semester Di MAN 2 Kota Madiun.**

Faktor pendukung guru di MAN 2 Kota Madiun dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa sebagai berikut:

### **1. Faktor *Internal***

Faktor yang ada dalam diri siswa yang mendorong motivasi untuk belajar. Motivasi dan belajar ialah dua hal yang saling memengaruhi dan berkaitan erat. Disaat seseorang akan melakukan kegiatan belajar, tentu orang tersebut membutuhkan motivasi untuk melakukannya, bila tidak ada motivasi

---

<sup>7</sup> Safitri, Dewi.. *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) 29

dalam belajar, maka orang tersebut tidak mungkin melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup> Hal tersebut sama halnya dengan motivasi *intrinsik*, Parnawi memaparkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motif yang tidak perlu di rangsang dari luar,, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Setiap individu memiliki motivasi intrinsik didalamnya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dapat disimpulkan, faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada program sistem kredit semester adalah karena dalam diri siswa itu sendiri sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat meningkat motivasi belajarnya meskipun di masa pandemi. Disebabkan karena adanya suatu kebutuhan atau dorongan dari dalam dirinya, seperti siswa yang takut akan ketinggalan pelajaran jika tidak belajar dan akan tidak naik kelas.<sup>9</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor yang muncul karena adanya rangsangan dari luar siswa merupakan faktor *eksternal*. Hal tersebut sama derupa dengan penjelasan Parnawi terkait motivasi *ekstrinsik* bahwa motivasi ekstrinsik ialah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kepala sekolah dan guru MAN 2 Kota Madiun memberikan contoh sebagai berikut:

### a. Kerasama guru dengan dengan orang tua siswa

Selama pandemi covid-19 membutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya hal tersebut menumbuhkan interaksi untuk mengontrol langsung anak didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai..

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Rajawali, 1986),75.

<sup>9</sup>Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) 12.

Jadi, proses penunjang peningkatan motivasi belajar siswa selama pandemi dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Jika kerjasama ini berjalan maka keadaan pandemi tidak menjadi hambatan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai tujuan belajar.<sup>10</sup>

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang tersedia guna menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar. Adanya fasilitas yang memadai menjadikan seluruh manusia menjadi lebih produktif dalam kegiatan.

c. Guru yang selalu memberikan motivasi

Tugas utama guru menurut Safitri terdapat 5 tugas salah satunya memberikan dorongan kepada muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan guru kepada muridnya dengan berbagai cara, misalnya memberikan pujian atau hadiah.<sup>11</sup>

Peran guru dalam pendidikan sebagai motivator, artinya orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar. Jadi, hasil wawancara sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sebuah hal yang dapat menstimulasi seseorang agar mempunyai dorongan lebih untuk melakukan segala sesuatu ke arah yang lebih baik. Siswa memerlukan motivasi yang diberikan oleh seorang guru, pengaruh adanya motivasi menjadikan tombak keberhasilan siswa. Faktor penghambat program sistem kredit semester guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut;

1. Faktor *Internal*

---

<sup>10</sup> Ibid, Parnawi, 13

<sup>11</sup> Safitri, Dewi.. *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) 30.

Proses peningkatan motivasi belajar siswa terdapat hambatan yang tidak mulus, hal tersebut menjadikan sebuah problematika yang harus diselesaikan. Contohnya penghambat dalam diri siswa yaitu malas, yang cenderung memilih bermain dari pada belajar.

Hamzah mengemukakan pendapat yang senada dengan pendapat diatas, apabila individu kurang memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa tidak tahan lama akan belajar. Siswa mudah tergoda untuk mengerjakan aktivitas lain selain belajar.<sup>12</sup>

Jadi, faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat dari dalam diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebut memiliki rasa malas akan belajar dan lebih memilih untuk bermain. Dengan demikian, guru kemudian membangun kerjasama dengan orang tua supaya anak tersebut dikontrol secara maksimal oleh orang tua. Karena sejak masa pandemi ini, anak-anak belajar dari rumah, dan sudah seharusnya orang tua ikut andil mengawasi anaknya dalam hal belajar

## 2. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* merupakan faktor penghambat yang muncul dari kemampuan siswa, kondisi serta lingkungan siswa. Upaya guru dapat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi.

Menurut Kompri dalam Emda, mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu: *pertama* kemampuan siswa, yang artinya keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan

---

<sup>12</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sutikno, M. Sobri.. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 78.

kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya, *kedua* kondisi siswa, yang meliputi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar, *ketiga* kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Waka Kurikulum dan guru akidah akhlak dapat di tarik kesimpulan, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama di masa pandemi yaitu dari kondisi lingkungan siswa itu sendiri. Jadi, penghambat yang paling terlihat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri. Dimana dalam keluarga banyak orang tua yang mempunyai dua anak yang masih sekolah, tetapi alat penunjang komunikasi berupa handphone dalam pembelajaran selama pandemi, hanya terdapat satu alat komunikasi dalam satu keluarga. Hal tersebut berpengaruh dalam penggunaan yang bergantian, kemudian penghambat selanjutnya dari lingkungan seperti sinyal yang kurang baik di daerah tempat tinggalnya.

Dengan demikian, pengaruh lingkungan keluarga yang kuat dalam motivasi belajar siswa. Maka dari lingkungan keluarga yang harmonis itu berdampak memancarkan keteladanan pada anak-anaknya, akan lahir anak yang memiliki kepribadian yang baik. Kemunculan teknologi canggih seperti sekarang yaitu handphone, laptop, internet, dan lain-lain, semua itu juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk mempermudah siswa dalam belajar meskipun jarak jauh.

---

<sup>13</sup> Sardiman.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*., (Jakarta: Rajawali, 2012) , 27.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Seperti yang sudah dijelaskan di atas tentang hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai srategi pembelajaran guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar akidah akhlak siswa pada program sistem kredit semester di MAN 2 Kota Madiun maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa adalah dengan cara menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Metode tersebut antara lain meliputi: Strategi kooperatif tipe jigsaw, strategi ceramah, strategi daring, strategi luring, strategi penugasan atau praktek
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah; faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor eksternal yang terdapat dari luar diri siswa seperti dari lingkungan siswa, kondisi serta kemampuan siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu; faktor internal dari dalam diri siswa yang ada rasa malas dalam belajar dan lebih mementingkan kegiatan lainnya seperti bermain. Karena di masa pandemi ini guru tidak bisa mengontrol anak didik secara langsung dalam belajar mengajar, faktor eksternalnya yaitu dari lingkungan keluarga siswa, terkadang orang tua ada yang bekerja hingga sore atau sampai malam yang mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam menerima tugas atau materi-materi yang guru sampaikan.

#### **B. Saran**

Perlunya kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua dan lingkungan

sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga MAN 2 Kota Madiun dalam upaya membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan kurikulumnya kedalam bentuk kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa karena keberhasilan akan tercapai jika motivasi itu sudah tertanam dalam diri setiap warga sekolah.
2. Bagi orang tua hendaknya selalu ikut berpartisipasi dalam memberikan arahan motivasi ketika waktu di rumah agar siswa dapat mengembangkan ilmunya ketika berada di lingkungan masyarakat.
3. Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan sebagai pelajar guna menyongsong kemajuan pendidikan yang menjadi tujuan.
4. Bagi peneliti lain agar penelitian ini bisa dilanjutkan lebih *detail* dan spesifik lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan fokus permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Usman & Noek Aenul Latifah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, Jakarta; Kementerian Agama, 2014.
- Anwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Denzin, Norman K. *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Dewi, Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Djunaidi Ghony, M. & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, M. Sobri.. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Hakim, Mahfut. *Evaluasi Pembelajaran Materi PAI Di Kelas Xi mipa 1 Program Sks (Studi Kasus Di Man 2 Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo 2019.
- Hamzah B, Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harbeng, Masni. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Dikdaya 2015,
- Harlinda Syofyan, Syifa Aulia Hakim. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat*, (International Journal of Elementary Education. Vol.1 (4) 2017,
- Hidayat, Rahmat. *Hubungan Antara Minat dan Cita-Cita dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diambil pada tanggal 21 Mei 2017, dari eprints.ums.ac.id/37324, 2015.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.



- Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Noer, Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sak, Asniatin *Motivasi Pembelajaran Merupakan Ide Perubahan Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1. 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sevima.com. 30 Juli 2020. *6 Metode Pembelajaran Paling Efektif Di Masa Pandemi Menurut Para Pakar*, (online), (<https://sevima.com/6-metodepembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>), diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 13:14 WIB.
- Siswosoediro, Henry S. *Buku Pengantar Anggota TNI*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2013.
- Syaiful Bahri, Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018.
- Utami, Prihma Sinta. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.
- W.S,Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Wardaningsih, Avika. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viiimtsn Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi IAIN Ponorogo Tahun 2018.
- Amari Ma'ruf, Sudyanto, M.Khamza, *Buku Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 13*, <https://text-id.123dok.com/document/oz11lew6y-bentuk-dan-contoh-perilaku-akhlak-terpuji-dalam-pergaulan-remaja-menerapkan-akhlak-terpuji-pergaulan-remaja-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>, 2 Maret 2015.
- Desy Kartika Putri, *makalah Model Pembelajaran Jigsaw*, <https://desykartikaputri.wordpress.com/2013/01/02/makalah-model-pembelajaran-jigsaw/> 2 januari 2013

*Lampiran 1***JADWAL WAWANCARA**

<b>NO</b>	<b>TANGGAL PELAKSANAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1.</b>	<b>Jum'at, 5 Februari 2021</b>	<b>Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, S.Ag, M.Pd.I, M.A selaku Kepala MAN 2 Kota Madiun</b>
<b>2.</b>	<b>Senin, 29 Maret 2021</b>	<b>Wawancara dengan Adik Uyun Khikmata Muhandis selaku siswi MAN 2 Kota Madiun</b>
<b>3.</b>	<b>Senin, 29 Maret 2021</b>	<b>Wawancara dengan Adik Isna ilyasari selaku siswi MAN 2 Kota Madiun</b>
<b>4.</b>	<b>Senin, 29 Maret 2021</b>	<b>Wawancara dengan Adik Farhan Aqil Putra Hermawan selaku siswa MAN 2 Kota Madiun</b>
<b>5.</b>	<b>Kamis, 01 April 2021</b>	<b>Wawancara dengan Ibu Rizka Umami Azzahro, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Madiun</b>
<b>7.</b>	<b>Selasa, 13 April 2021</b>	<b>Wawancara dengan Ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd Selaku Waka Kurikulum MAN 2 Kota Madiun</b>

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA****Informan : Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun**

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pemahaman peserta didik dengan strategi pembelajaran yang digunakan?
2. Materi yang disampaikan guru lebih mudah secara daring atau luring?
3. Apa motivasi peserta didik memilih program SKS 2 tahun?
4. Untuk menyelesaikan pembelajaran 2 tahun di butuhkan belajar dan kedisiplinan yang ekstra, bagaimana peserta didik untuk meningkatkan hal tersebut agar hasil yang di inginkan bias maksimal?
5. Apa tindakan peserta didik apabila hasil pembelajaran tidak maksimal?
6. Langkah apa saja yang perlu di persiapkan untuk mencapai hasil yang di inginkan?
7. Faktor pendukung dalam menempuh program sistem kredit semester (SKS) 2 tahun?
8. Faktor penghambat dalam menempuh program sistem kredit semester (SKS) 2 tahun?
9. Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam mengambil program SKS 2 Tahun ?
10. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami ?
11. Strategi apa yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam program SKS 2 Tahun ?
12. Dalam masalah motivasi bagaimana cara peserta didik dalam meningkatkannya ?
13. Bagaimana hasil yang diperoleh ketika peserta didik menerapkan strategi kedisiplinan dan motivasi dalam menempuh program SKS 2 Tahun?
14. Apakah dengan adanya strategi yang diterapkan tingkat kedisiplinan dan motivasi peserta didik menjadi meningkat ?

**Informan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Daftar Pertanyaan :

1. Apa strategi yang di gunakan guru pada waktu pembelajaran luring?
2. Apa strategi yang di gunakan guru pada waktu pembelajaran daring?
3. Factor pendukung apa saja yang di gunakan saat pembelajaran dering?
4. Factor pendukung apa saja yang di gunakan saat pembelajaran luring?

5. Factor penghambat apa saja yang terjadi saat pembelajaran luring?
6. Factor penghambat apa saja yang terjadi saat pembelajaran daring?
7. Bagaimana tindakan guru apabila hasil belajar atau nilai siswa kurang memuaskan?
8. Motivasi apa yang di berikan guru untuk siswa agar selalu giat belajar untuk menempuh program SKS 2 tahun?

### **Informan : Waka Kurikulum**

#### Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pihak kurikulum mengatur kegiatan pembelajaran dalam program SKS 2 Tahun ?
2. Untuk strategi sendiri apakah dari pihak kurikulum mewajibkan penggunaan strategi pembelajaran keseluruhan diserahkan kepada guru mata pelajaran ?
3. Secara keseluruhan bagaimana motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam program SKS 2 Tahun?
4. Apa keunggulan program SKS 2 tahun dengan program sebelumnya?
5. Apa yang menjadi latar belakang atau sebab diselenggarakannya program SKS di MAN 2 Kota Madiun?
6. Apakah ada persamaan atau perbedaan program SKS yang ada di Madrasah dengan yang ada di Perguruan Tinggi?
7. Sejauh ini factor pendukung dalam menyelenggarakan program SKS itu apa bu?
8. Program yang baru di terapkan di MAN 2 Kota Madiun ini pasti tidak terlepas dari hambatan yang ada, apa saja hambatan yang terjadi selama ini?

**Lampiran 3****TRANSKIP WAWANCARA**

Nomer Wawancara	: 01/W/29-03/2021
Nama Informan	: UYUN KHIKMATA MUHANDIS ISNA ILYASARI FARHAN AQIL PUTRA HERMAWAN
Hari/Tgl Wawancara	: Senin, 29 Maret 2021
Waktu Wawancara	: 10:30
Tempat Wawancara	: Masjid MAN 2 Kota Madiun
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 21:00-23:00 WIB

<b>Deskripsi Hasil Wawancara</b>	
Peneliti: Bagaimana pemahaman peserta didik dengan strategi pembelajaran yang digunakan?	
Responden; Dengan strategi pemebelajaran dengan metode jigsaw model komperatif lebih meningkatkan kualitas kemampuan siswa lebih produktif karena siswa harus mengolah pikiran sendiri dari materi yang di sampakan oleh guru dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan untuk disampaikan kepada teman-teman kelompok yang lain agar teman-teman yang lain mampu memahami materi yang di diskusikan pada hari ini.	
Peneliti; Materi yang disampaikan guru lebih mudah secara daring atau luring?	
Responden ; Banyak siswa yang memilih materi yang di sampaikan lebih mudah yang luring karena bisa langsung menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Dan kalau dering siswa itu kurang semangat untuk menerima ilmu dikarenakan terlalu lama memandang tulisan yang ada di hendphone, siswa juga merasa materi yang di baca untuk dipahami lebih sulit menangkap dari pada langsung di sampauikan oleh guru.	

Peneliti; Motivasi peserta didik memilih program SKS 2 tahun?
Responden ; Sebagian banyak siswa memilih program SKS 2 tahun dari motivasi diri sendiri. Tetapi ada juga kak yang memilih program ini karena ada kakak tingkat dulu lulusan program ini itu terlihat lebih berkesan dan siswa lebih tertantang dengan pembelajaran yang di tempuh hanya kurun waktu 2 tahun.
Peneliti; Untuk menyelesaikan pembelajaran 2 tahun di butuhkan belajar dan kedisiplinan yang ekstra, bagaimana peserta didik untuk meningkatkan hal tersebut agar hasil yang di inginkan bisa maksimal?
Responden ; jadi gini kak kita harus memiliki sikap disiplin, salah satu caranya dengan memenejement waktu kak, dengan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru siswa banyak yang mengikuti private les tambahan agar bisa memahami materi yang sudah di ajarkan.
Peneliti; Apa tindakan peserta didik apabila hasil pembelajaran tidak maksimal?
Responden ; Dengan menambah materi pembelajaran di rumah sendiri, sambil membaca e-book, jurnal, dan sebagainya.
Peneliti; Langkah apa saja yang perlu di persiapkan untuk mencapai hasil yang di inginkan?
Responden ; Dengan memenejement waktu semaksimal mungkin mempelajari materi yang sudah di sampaikan oleh guru agar materi yang sudah di sampaikan bisa cepat untuk memahami.

Peneliti; Faktor pendukung dalam menempuh program sistem kredit semester (SKS) 2 tahun?
Responden ; Banyak siswa yang memilih program SKS 2 tahun itu termotivasi dari dalam diri siswa tersebut, di karenakan siswa tersebut memiliki kecerdasan di bidang akademik dan lebih menantang dalam menyelesaikan pembelajaran hanya 2 tahun di jenjang MA.
Peneliti: Faktor penghambat dalam menempuh program sistem kredit semester (SKS) 2 tahun?

<p>Responden : yang pertama adanya pandemic covid-19 mengharuskan siswa melakukan pembelajaran dari rumah, yang kedua handphone yang terkadang mengganggu untuk mengakses selain pembelajaran atau tugas yang di berikan guru, serta waktu yang cukup singkat memaksa siswa bisa menyelesaikan pembelajaran 2 tahun</p>
<p>Peneliti; Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam mengambil program SKS 2 Tahun ?</p>
<p>Responden ; gini kak kendala yang paling utama itu hanya waktu, di tambah lagi keadaan yang seperti sekarang ini adanya pandemic covid-19 maka pembelajaran terkadang di lakukan dari rumah, jadi kita merasa bahwa dalam menerima materi yang di sampaikan kurang maksimal, sehingga guru lebih banyak memberikan tugas pribadi agar siswa tersebut bisa mengulang sendiri materi sudah di sampaikan secara dering maupun luring.</p>
<p>Peneliti; Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami ?</p>
<p>Responden ; dengan menambah jam privat atau les di luar jam sekolah kak agar materi yang sudah di ajarkan oleh guru bisa di pahami dengan mudah, juga mencari materi sendiri dari sumber-sumber lain kak misalnya bisa dari internet berupa e-book, jurnal, maupun artikel.</p>
<p>Peneliti; Strategi apa yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam program SKS 2 Tahun ?</p>
<p>Responden ; Dengan cara disiplin waktu, memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, mengisi dengan kegiatan-kegiatan positif, serta mengurangi jam bermain.</p>
<p>Peneliti; Dalam masalah motivasi bagaimana cara peserta didik dalam meningkatkannya</p>
<p>Responden ; Kita flashback kak kenapa dulu memilih program SKS ini, serta selain memperkuat motivasi dari dalam diri sendiri kita melihat orang tua yang sangat mendukung dan motivasi terbesar sesungguhnya juga dari orang tua kak, jadi dengan menambah waktu belajarnya dan mengurangi waktu bermainnya. Tidak hanya orang tua tetapi hari para guru yang mengajar juga memberikan motivasi</p>

<p>kepada kita kak supaya kita semakin giat belajar lagi untuk kedepanya agar setelah lulus nanti kita dapat di terima di perguruan tinggi yang kita inginkan.</p>
<p>Peneliti; Bagaimana hasil yang diperoleh ketika peserta didik menerapkan strategi kedisiplinan dan motivasi dalam menempuh program SKS 2 Tahun?</p>
<p>Responden ; Sejah ini dari hasil ujian semester nilai rata-rata siswa sudah di atas standart, apalagi pada mata pelajaran akidah akhlak dari 42 siswa yang menempuh program SKS 2 tahun semuanya mendapatkan hasil yang memuaskan.</p>
<p>Peneliti; Apakah dengan adanya strategi yang diterapkan tingkat kedisiplinan dan motivasi peserta didik menjadi meningkat ?</p>
<p>Responden ; Di ketahui dari hasil nilai tugas dan ujian semester khususnya mata pelajaran akidah akhlak semua siswa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan semuanya di atas KKM yang sudah di tetapkan.</p>



## TRANSKIP WAWANCARA

Nomer Wawancara	: 06/W/01-04/2021
Nama Informan	: RIZKA UMAMI AZZAHRO, S.Pd. I
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 01 April 2021
Waktu Wawancara	: 09:00
Tempat Wawancara	: Asrama Putra
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 18:30-21:00 WIB

<b>Deskripsi Hasil Wawancara</b>	
<b>Peneliti;</b> Apa strategi yang di gunakan guru pada waktu pembelajaran daring?	
	Responden ; Pada waktu pembelajaran dering guru menggunakan grub whatsapp untuk mengirim materi pembelajaran yang akan di pelajari serta video pembelajaran, guru juga memakai google classroom untuk membagikan tugas karena dengan google classroom bisa melihat siapa yag mengerjakan dan tidak, ketika waktu ujian guru memberikan tenggang sehari karena banyak siswa yang mengeluh karena susah sinyal.
<b>Peneliti;</b> Apa strategi yang di gunakan guru pada waktu pembelajaran luring?	
	Responden ; Strategi yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi hanya menggunakan strategi cramah karena keterbatasan waktu untuk program SKS, tugasnya di berikan dengan grub whatsapp.
<b>Peneliti;</b> Factor pendukung apa saja yang di gunakan saat pembelajaran derring?	
	Responden ; Untuk factor prndukung dalam proses belajar mengajar kita dari pihak sekolah di sarankan menggunakan media seperti WhatsApp, google classroom, serta buku paket berupa soft file saat pembelajaran dering mas, dan juga sudah di sampaikan juga oleh Bapak Kepala Sekolah kemarin pas waktu rapat bahwasanya para guru agama sepakat mas tidak menggunakan aplikasi google meet atau zoom saat pembelajaran di karenakan penggunaan data yang cukup banyak juga kendala dari sebagian siswa yang beralasan hendphone yang kurang memadai serta kurang cukup untuk menjangkau sinyal.
<b>Peneliti;</b> Factor pendukung apa saja yang di gunakan saat pembelajaran luring?	
	Responden ; di dukung dengan sarana prasarana dari sekolahan yang sudah cukup memadai salah satunya fasilitas di dalam kelas seperti papan tulis, proyektor untuk menampilkan pembelajaran berupa video, kipas angin dan lain-lain.

<p>Semua itu diperlukan agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan nyaman.</p>
<p>Peneliti; Factor penghambat apa saja yang terjadi saat pembelajaran luring?</p>
<p>Responden ; salah satu factor penghambat pembelajaran akidah akhlak pada program SKS ketika pada saat tatap muka hanyalah waktu.</p>
<p>Peneliti; Factor penghambat apa saja yang terjadi saat pembelajaran daring?</p>
<p>Responden ; Ketika waktu pembelajaran dering tidak bisa mengetahui kemampuan siswa, banyak siswa yang menyontek hasil tugas yang di berikan guru juga suka banyak yang mepet ketika mengumpulkan tugas.</p>
<p>Peneliti; Bagaimana tindakan guru apabila hasil belajar atau nilai siswa kurang memuaskan?</p>
<p>Responden ; Guru mrnghubungi siswanya langsung lalu kemudian di tegur, pada waktu dering guru menghubungi dengan whatsapp kalau apabila tida ada responsive guru langsung menelfon siswa yang bersangkuan.</p>
<p>Peneliti; Motivasi apa yang di berikan guru untuk siswa agar selalu giat belajar untuk menempuh program SKS 2 tahun?</p>
<p>Responden ; Guru menekankan kepada siswa yang memilih program SKS 2 tahun berbeda dengan yang 3 tahun, siswa SKS 2 tahun harus tau konsekuensinya dengan yang di pilih karena belajar harus cepat, guru terkesan lebih memaksa tetapi guru juga di tuntutan seperti itu.</p>
<p>Peneliti ; bagaimana hasil dari penerapan strategi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar?</p>

Responden ; dari penerapan strategi pembelajaran sejauh ini sudah cukup maksimal, karena menghasilkan dan meluluskan siswa-siswi yang berprestasi. Bisa di lihat mas dari lulusan program SKS tahun sebelumnya banyak para siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang mereka inginkan. Hal itu dapat memotivasi peserta didik yang sekarang untuk selalu giat belajar.

Peneliti ; Apakah strategi tersebut sudah efektif dan efisien ketika diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik?

Responden ; dalam menggunakan strategi tidak hanya satu atau dua strategi saja mas, karena strategi dalam belajar atau mengajar itu banyak dan tidak asal dalam menggunakan strategi, kita sebagai pengajar harus melihat terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan nantinya baru kita memilih untuk menggunakan strategi yang seperti apa, agar strategi yang di terapkan bisa di terima peserta didik dengan baik.

Peneliti ; Berdasarkan penerapan strategi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, bagaimana hasil belajar akidah akhlak peserta didik pada program sistem kredit semester?

Informan ; kalau untuk hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak nilai rata-rata siswa banyak yang di atas standart KKM karena akidah akhlak salah satu mata pelajaran agama yang cukup mudah untuk memahaminya di bandingkan mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, dll.

---

### TRANSKIP WAWANCARA

Nomer Wawancara	: 08/W/13-04/2021
Nama Informan	: YULLI ELVENI QOMARIYAH, S.Pd
Hari/Tgl Wawancara	: Selasa, 13 April 2021
Waktu Wawancara	: 01:30-02:00
Tempat Wawancara	: Ruang Kurikulum
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 18:30-21:00 WIB

<b>Deskripsi Hasil Wawancara</b>	
<b>Peneliti;</b>	Sejauh ini factor pendukung dalam terselenggaranya program SKS itu apa bu?
<b>Responden ;</b>	untuk factor pendukungnya itu sendiri sebelumnya MAN 2 Kota Madiun ini kan penyelengara program akselerasi sudah lama mas, dari situ kita mendapatkan surat keterangan(SK) dari Kementerian Agama bahwa akan di ganti dengan SKS 2 tahun. Slah satu factor pendukungnya karena MAN 2 ini memiliki kualitas yang baik di tingkat MA se wilayah Madiun. Serta pendidiknnya yang memiliki integritas yang sangat tinggi. Tidak hanya itu MAN 2 Kota Madiun juga di dukung dengan fasilitas sekolah yang cukup lengkap.
<b>Peneliti;</b>	Program yang baru di terapkan di MAN 2 Kota Madiun ini pasti tidak terlepas dari hambatan yang ada, apa saja hambatan yang terjadi selama ini?
<b>Responden ;</b>	untuk factor penghambatnya sendiri tidak terlepas dari virus yang menyerang dari tahun 2020 kemarindi Indonesia, di karenakan program ini yang bisa di bilang baru di laksanakan di tahun 2019 dan baru meluluskan satu angkatan. Dampaknya dari virus covid-19 ini pembelajaran harus terpaksa dari rumah masing-masing agar tidak membantu penyebaran virus ini. Alhasil kuarngnya maksimal pembelajaran yang di lakukan secara online karena materi-materi yang mungkin cukup sulit dan harus di jelaskan secara langsung oleh guru menjadi kendala, jadi siswa harus bisa memahami materinya itu sendiri karena program ini memaksa siswa harus bisa menyelesaikan pembelajaran 2 tahun dengan hasil yang memuaskan.

Peneliti ; Apakah hasil belajar peserta didik pada program sistem kredit semester sudah maksimal?
Responden ; kami pihak kurikulum dan para guru sudah cukup maksimal dalam menyampaikan materi kepada peserta didik,
Peneliti; Apa keunggulan program SKS 2 tahun dengan program sebelumnya?
Responden ; Secara prinsip sama dengan program yang sebelumnya yaitu program akselerasi, tetapi bedanya kalau di program akselerasi sejak awal siswa mendaftarkan masuk di kelas akselerasi, sedangkan program SKS semua siswa mendapatkan layanan yang sama sejak awal pembelajaran akan tetapi siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih dalam bisang akademik di berikan layanan kecepatan yang tinggi atau khusus di bandingkan dengan siswa yang lain.
Peneliti; Bagaimana pihak kurikulum mengatur kegiatan pembelajaran dalam program SKS 2 Tahun ?
Responden ; teorinya kelas SKS 2 tahun juga belajar yang sama dengan kelas yang sebelumnya, dia adalah siswa yang mendapatkan layanan SKS. Karena siswa tersebut memiliki kelebihan maka pihak sekolah memberikan layanan.
Peneliti ; Bahaimana cara mengukur hasil belajar peserta didik?
Responden ; dalam mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik tidak boleh subjektif, menggunakan Reliabel yaikni menilai apa yang sesungguhnya harus dinilai sesuai kompetensi yang hendak dikuasai. Tidak boleh bias. Oleh karena itu perlu instrumen dan rubrik penilaian yang jelas dan detail. Kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian acuan kriteria (PAK), bukan penilaian acuan norma. Artinya, kompeten atau tidaknya peserta didik menguasai kompetensi bukan berdasarkan hasil capaian yang diperolehnya dibandingkan dengan

<p>capaian peserta didik yang lain, melainkan didasarkan atas kriteria minimal yang ditentukan.</p>
<p>Peneliti; Apa yang menjadi latar belakang atau sebab di selenggarakannya program SKS di MAN 2 Kota Madiun?</p>
<p>Responden ; Bahwasanya Madrasah mendapatkan surat keterangan(SK) sebagai penyelenggara SKS dari Kementerian Agama. Karena Madrasah selama ini sebagai asosiasi penyelenggara akselerasi secara Jawa Timur.</p>
<p>Peneliti; Apakah ada persamaan atau perbedaan program SKS yang ada di Madrasah dengan yang ada di Perguruan Tinggi?</p>
<p>Responden ; bahwa program SKS yang di selenggarakan Madrasah dengan Perguruan Tinggi berbeda karena program SKS yang di Madrasah itu seperti semi paket tetapi ketentuan kecepatan belajarnya itu di semester satu berdasarkan nilainya. Madrasah menggunakan nilai berdasarkan SNMPTN sesuai ketentuan nilai UTPK. Apabila siswa tidak memenuhi nilai standart yang ada berdasarkan nilai SNMPTN maka siswa itu di kembalikan ke kelas sebelumnya.</p>
<p>Peneliti; Untuk strategi sendiri apakah dari pihak kurikulum mewajibkan penggunaan strategi pembelajaran keseluruhan diserahkan kepada guru mata pelajaran ?</p>
<p>Responden ; Secara keseluruhan strategi pemebelajaran dari pihak kurikulum yang di gunakan sama, akan tetapi pihak kurikulum hanya sosialisasinya yang berbeda.</p>

**Lampiran 4****TRANSKIP OBSERVASI**

Nomer Observasi	: 01/O/29-III/2021
Hari/Tgl Observasi	: Senin, 29 Maret 2021
Waktu Pengamatan	: 09:00
Tempat Observasi	: Ruang Kelas X SKS 2
Kegiatan Observasi	: Mengamati kegiatan pembelajaran akidah akhlak

**Deskripsi Hasil Observasi**

Transkrip Peneliti : Jika guru hanya mengandalkan strategi ceramah saja, tidak dapat menjamin siswa untuk berinteraksi atau berperan aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus memahami karakteristik siswanya tujuan agar nantinya dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan baik di depan umum serta dapat dijadikan sebagai bekal dengan mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, pembelajaran selain metode ceramah bertujuan agar siswa lebih aktif berinteraksi sesama anggota dalam memahami materi yang sudah di sampaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran bias tercapai.

Tanggapan Peneliti : Para siswa sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran yang di lakukan oleh guru dengan menggunakan strategi komperatif model jigsaw, siswa lebih aktif dalam mendeskripsikan materi secara berkelompok dan mempresentasikan di depan kelas sehingga siswa lebih mudah untuk mememahinya. Di akhir pemebelajaran guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah di lakukan yaotu dengan menyampaikan ulang apabila materi yang sudah di sampaikan belum lengkap atau kurang jelas agar siswa tidak keliru dalam mehaminya.

Transkrip Peneliti : Latar belakang siswa yang beragam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Tidak semua siswa bias menerima strategi yang di terapkan oleh guru. Faktor lainnya juga dapat diketahui atau berasal dari pergaulan mereka dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung.

Tanggapan Peneliti : Upaya yang dilakukan guru dalam menyikapi faktor-faktor tersebut yaitu dengan selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada siswa yang telah berhasil dan lancar supaya selalu semangat untuk rajin belajar, guru harus selalu melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang serius atau disiplin dalam kegiatan pembelajaran.



*Lampiran 5***DOKUMENTASI**

<b>Dokumentasi I</b>	
Nomer	01/D/01-VI/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Madiun
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Selasa, 01 Juni 2021
Dokumen ditemukan pukul	09.00 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang PTSP MAN 2 Kota Madiun

### Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam ( SGAI ) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN ( 1951 ) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 - 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Kota Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbaga Islam

Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

Pada tahun 2006, MAN 2 Kota Madiun mendapatkan izin pendirian kelas akselerasi berdasarkan Surat Keputusan Kakanwil Depag Provinsi Jawa Timur Nomor : Kw.13.4/4/PP.00/3377/SK/ 2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang penetapan MA Negeri 2 Kota Madiun sebagai Penyelenggara Program Akselerasi (Percepatan) Belajar dan diperbarui lagi dengan Surat keputusan Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor : 1020 tahun 2013. Dan pada tahun 2015, mendapatkan surat izin sebagai salah satu madrasah penyelenggara SKS. Dan pada tahun 2019, program ini berubah menjadi Sistem Kredit Semester dengan ditetapkannya MAN 2 Kota Madiun sebagai penyelenggara SKS dengan SK Dirjen Pendis No. 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara SKS Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada tahun 2010, MAN 2 Kota Madiun juga memperoleh piagam pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun di bawah lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah.

Berikut status yang diperoleh MAN 2 Kota Madiun :

- f. Madrasah Penyelenggara SKS (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020)
- g. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020)

- h. Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7111 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan)
- i. Madrasah Penyelenggara Riset (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Riset)
- j. Sebagai Sekolah Siaga Kependudukan dengan Kategori Paripurna dengan Piagam dari BKKBN Provinsi Jawa Timur.

<b>Dokumentasi II</b>	
Nomer	02/D/01-VI/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Visi, Misi, dan tujuan MAN 2 Kota Madiun
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Selasa, 01 Juni 2021
Dokumen ditemukan pukul	09.15 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang PTSP MAN 2 Kota Madiun

### **Visi, Misi, dan Tujuan**

#### d. Visi Madrasah

MAN 2 Kota Madiun memiliki visi **“Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”**.

Adapun indikator visi tersebut adalah :

- 11) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan
- 13) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 14) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar
- 15) Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta terintegrasi nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.
- 16) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 17) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.

- 18) Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- 19) Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
- 20) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan / atau internasional.

e. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, MAN 2 Kota Madiun memiliki misi, sebagai berikut :

- 9) Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
- 10) Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun
- 11) Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni.
- 12) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.
- 13) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah.
- 14) Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen MAN 2 Kota Madiun.

15) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

16) Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan / ramah lingkungan.

f. Tujuan Madrasah

MAN 2 Kota memiliki tujuan pendidikan, yaitu :

9) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

10) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.

11) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

12) Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan

13) Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan.

14) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/internasional.

15) Membekali siswa dengan skill/ketrampilan yang dapat bersaing di era global.

16) Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

<b>Dokumentasi III</b>	
Nomer	03/D/01-VI/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Profil MAN 2 Kota Madiun
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Selasa, 01 Juni 2021
Dokumen ditemukan pukul	09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang PTSP MAN 2 Kota Madiun

### Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

NPSN	20580048
NSS	131135770002
Nama	MAN 2 KOTA MADIUN
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	JL.Sumber Karya 5 Madiun
Kodepos	63139
Nomer Telpon	0351462869
Nomer Faks	-
Email	man2madiun@kemenag.go.id
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Situs	<a href="http://man2madiun.sch.id">http://man2madiun.sch.id</a>
Lintang	-7.626949
Bujur	111.51328999999998
Ketinggian	67
Waktu Belajar	Sekolah Pagi



<b>Dokumentasi IV</b>	
Nomer	04/D/01-VI/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Madiun
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Selasa, 01 Juni 2021
Dokumen ditemukan pukul	09.45 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang PTSP MAN 2 Kota Madiun

### **Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun**

Demi mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Kota Madiun, maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.

Adapun sarana pendidikan di MAN 2 Kota Madiun adalah :

**Tabel 4.1**

#### **Sarana Pendidikan MAN 2 Kota Madiun**

No.	Nama	Jumlah	Ket.
5.	R. Belajar	32 unit	2 ruang kelas akselerasi
6.	Laboratorium	6 ruang	Lab. Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika dan Komputer
7.	Gedung Pembelajaran Keterampilan	1 unit	Otomotif, elektronika dan tata busana
8.	Perpustakaan	2 Unit	

Sedangkan untuk prasarananya adalah:

**Tabel 4.2**

#### **Prasarana Pendidikan MAN 2 Kota Madiun**

No.	Nama	Jumlah	Ket.
-----	------	--------	------

No.	Nama	Jumlah	Ket.
8	Masjid	1 unit	Kondisi baik
9	Kantor TU,omite, kamad dan Waka	1 unti	Kondisi baik
10	Ruang guru	1 ruang	Kondisi baik
11	Sekretariat akselerasi	1 ruang	Kondisi baik
12	Aula	1 unit	Kondisi baik
13	Gelanggang Olah Raga (GOR)	1 unit	Kondisi baik
14	Sanggar ekstra kegiatan siswa	7 ruang	Kondisi baik

#### Sarana dan Prasarana pesantren

##### 5) Masjid

Terdapat 1 lokasi masjid yang digunakan santri sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian.

##### 6) Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal santri di dalam pondok. Asrama yang ada di MAN 2 Kota Madiun dibagi menjadi beberapa lokal asrama

yaitu asrama putri yang berada di gedung asrama Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang memiliki 21 kamar dengan kapasitas 84 orang.

Lalu asrama putri yang berada di asrama PGA (dulu) memiliki 5 kamar dengan kapasitas sekitar 60 orang

Serta asrama ma'had (terbaru) dengan jumlah kamar 20 dengan kapasitas 80 orang.


Sedangkan asrama putra bertempat di 3 lokal dengan kapasitas 80 orang.


7) Ruang Pembelajaran


Ruang pembelajaran menggunakan lokal kelas yang berada di MAN 2 Kota Madiun dengan jumlah yang dipakai 9 kelas.

8) Media pembelajaran


Untuk menopang kelancaran kegiatan pembelajaran disediakan perpustakaan pondok dan juga digunakan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communications Technology*) dengan memanfaatkan Note Book, LCD proyektor, dan lain sebagainya.

<b>Dokumentasi V</b>	
Nomer	05/D/29-III/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Wawancara dengan Informan I
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Senin, 29 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul	10.00 WIB
Dokumen ditemukan di	Masjid MAN 2 Kota Madiun
Transkrip Dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan wawancara dengan siswa MAN 2 kota Madiun di antaranya; Uyun Khikmata Muhandis, Farhan Aqil Putra Hermawan, dan Isna Ilyasari


<b>Dokumentasi VI</b>	
Nomer	06/D/29-III/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Senin, 29 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul	10.00 WIB
Dokumen ditemukan di	Asrama MAN 2 Kota Madiun
Transkrip Dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan wawancara dengan Ibu Rizka Umami Azzahro, S.Pd. I selaku guru akidah akhlak MAN 2 kota Madiun

<b>Dokumentasi VII</b>	
Nomer	07/D/09-VI/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Wawancara dengan Waka Kurikulum
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Rabu, 09 Juni 2021
Dokumen ditemukan pukul	09.00 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Waka Kurikulum MAN 2 Kota Madiun
Transkrip Dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan wawancara dengan Ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku waka kurikulum MAN 2 kota Madiun

<b>Dokumentasi VIII</b>	
Nomer	08/D/29-III/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Senin, 29 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul	09.00 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang kelas MAN 2 Kota Madiun
Transkrip Dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan pembelajaran yang berlangsung siswa kelas X program system kredit semester

<b>Dokumentasi IX</b>	
Nomer	09/D/09-VI/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Profil MAN 2 Kota Madiun
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Rabu, 9 Juni 2021
Dokumen ditemukan pukul	09.00 WIB
Dokumen ditemukan di	MAN 2 Kota Madiun
Transkrip Dokumentasi	
Refleksi	Profil MAN 2 Kota Madiun



<b>Dokumentasi X</b>	
Nomer	10/D/9-VI/2021
Jenis Dokumen	File Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Masjid MAN 2 Kota Madiun
Dokumen ditemukan hari/ tanggal	Rabu, 09 Juni 2021
Dokumen ditemukan pukul	09.00 WIB
Dokumen ditemukan di	MAN 2 Kota Madiun
Transkrip Dokumentasi	
Refleksi	Masjid Man 2 Kota Madiun

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ilham Mukhlisin

Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 10 September 1998

Alamat: Ds Mruwak rt 08/02 Kec. Dagangan Kab.  
Madiun

E-mail : [imuchlis12@gmail.com](mailto:imuchlis12@gmail.com)

No.Telp : 085724283978

### Riwayat Pendidikan:

1. MI Al-Islam Dagangan (2005 – 2011)
2. MTs N Sewulan (2011 – 2014)
3. MA N 2 Kota Madiun (2014 – 2016)
4. IAIN Ponorogo (2017 – sekarang)

### Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Ketua Karang Taruna Bina remaja Dusun Ngrangkah
2. Sekretaris MWC NU Kecamatan Dagangan

## SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MADIUN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
Jalan Sumber karya Nomor 05 Madiun 63139  
Telepon (0351) 462869; Faksimili (0351) 462869  
e-mail : man2madiun@kemenag.go.id Website : <http://man2kotamadiun.sch.id>

### SURAT – KETERANGAN

Nomor: 809 /Ma.13.28.02/PP.00.6/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAINAL ARIFIN, S.Ag, M.Pd.I, M.A  
NIP : 19740115 200212 1 002  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Madiun

Dengan ini menerangkan bahwa ,

Nama : Ilham Mukhlisin  
NIM : 210317440  
Program Studi : PAI (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo)

Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di MAN 2 Kota Madiun dari tanggal 29 Maret - 05 Juli 2021 dengan Judul "Upaya Guru Akhlak Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester di MAN 2 Kota Madiun".

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 29 Oktober 2021

Kepala  
  
ZAINAL ARIFIN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Mukhlisin

NIM : 210317440

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah  
Akhlik Siswa pada Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah  
Negeri 2 Kota Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil dari pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ilham Mukhlisin